

**ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK SYARIAH MANDIRI
PERIODE 2013-2017**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.1)
Dalam Ilmu Perbankan Syariah**



**Oleh
LUSIANA SAPITRI
NIM : 14631109**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) CURUP 2019**

Hal: Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Bapak Ketua IAIN Curup

Di Tempat

Assalamualaikum, Wr.Wb

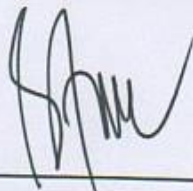
Setelah mengadakan pemeriksaan dari perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara **Lusiana Sapitri** yang berjudul **“ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK SYARIAH MANDIRI PERIODE 2013-2017”** sudah dapat diajukan dalam sidang Munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr.Wb.

Curup, 13 Februari 2019

Pembimbing I



Dr. Muhammad Istan, SE, M.Pd.

MM

NIP : 197502192006041008

Pembimbing II



Fitmawati, ME.I

NIDN : 2024038902

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Lusiana Sapitri
NIM : 14631109
Fakultas : Syariah dan Ekonomi Islam
Prodi : Perbankan Syariah

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang sepengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali tertulis diakui atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 18 Januari 2019
Penulis



Lusiana Sapitri
NIM.14631109



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM**

Jalan Dr. A.K Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010 Kode Pos 39119
Website/facebook: fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Curup Email fakultassyariah@ekonomiislam@gmail.com

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : 498 /In.34/FS/PP.00.9/05/2019

Nama : Lusiana Sapitri
NIM : 14631109
Fakultas : Syari'ah dan Ekonomi Islam
Prodi : Perbankan Syariah
Judul : Analisis Tingkat Kesehatan Bank Syariah Mandiri Periode 2013-2017

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/Tanggal : Kamis, 31 Januari 2019
Pukul : 11.00 – 13.00 WIB
Tempat : Ruang 3 Gedung Munaqosah Syariah IAIN Curup

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Ilmu Perbankan Syariah.

TIM PENGUJI

Ketua,

Dr. Muhammad Istian, SE., M. Pd., MM
NIP 19750219 200604 1 008

Sekretaris,

Muhammad Sholihin, S.E.I., M.Si

Penguji I,

Hardjivizon, M.Ag.
NIP 19720711 200112 1 002

Penguji II,

Andriko, ME.Sy
NIDN 20010118902

Mengesahkan

Dekan Fakultas Syari'ah dan Ekonomi Islam



Dr. Yusearni, M.Ag
NIP. 19700202 199803 1 007

KATA PENGANTAR



Assalamu 'alaikum wa rahmatullahi wa barakatuh

Segala puji bagi Allah SWT ialah zat yang mempunyai ilmu pengetahuan, mengajarkan manusia dengan Al-Qalam dan mengajarkan manusia terhadap apa yang belum diketahui. Salawat beserta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat dan seluruh pengikutnya yang senantiasa Istiqamah dalam menegakkan syariat Islam hingga akhir masa.

Alhamdulillah Robbil 'alamin puji syukur atas segala nikmat yang telah dilimpahkan-Nya. Sehingga saya (penulis) dapat menyelesaikan sebuah skripsi dengan judul : **“Analisis Tingkat Kesehatan Bank Syariah Mandiri periode 2013-2017”** tepat pada waktunya. Skripsi ini disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana (S.1) pada Program Study Perbankan Syariah Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam.

Dalam menyelesaikannya skripsi ini, peneliti menyadari telah banyak memperoleh bantuan, motivasi, dan petunjuk dari banyak pihak yang turut membantu, baik moril maupun materil. Untuk itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang tidak terhingga kepada kedua orang tua ku bapak Suhar Lambang (Alm) dan Ibu Fauzia Wati, walaupun dengan segala keterbatasannya tetapi tetap berupaya tanpa mengenal lelah dan berusaha demi kelangsungan pendidikan penulis. Kemudian penulis juga tidak lupa mengucapkan sebanyak-banyaknya terimakasih kepada;

1. Bapak Dr. Rahmad Hidayat, M.Pd.,M.Ag selaku Rektor Institut Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Bapak Dr. Yusefri, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Curup.

3. Bapak Khairul Umam Khudhori, ME.I selaku Ketua Program Studi Perbankan Syariah IAIN Curup.
4. Bapak Noprizal, M.Ag sebagai Penasehat Akademik yang selalu bersedia memberikan nasehatnya khususnya dalam proses akademik penulis.
5. Bapak Dr. Muhammad Istan, S.E, M.Pd, M.M selaku pembimbing I dan Ibu Fitmawati, ME.I selaku pembimbing II, yang telah membimbing serta mengarahkan penulis, terima kasih atas dukungan doa, waktu, arahan dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Hardivizon, M.Ag dan Bapak Andriko, ME.Sy selaku penguji I dan II yang telah banyak memberi kritikan dan masukan serta telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran dalam menguji skripsi ini untuk menuju kesempurnaan.
7. Kepala beserta Staf Perpustakaan IAIN Curup, terima kasih atas kemudahan arahan dan bantuannya kepada penulis dalam memperoleh data-data kepustakaan dalam penulisan skripsi ini.
8. Segenap dosen Jurusan Perbankan Syariah khususnya dan karyawan IAIN Curup yang telah membantu masa perkuliahan penulis.
9. Keluarga kecilku Yuni Alvionita, Keyla Amanda Ulayani dan sanak keluarga yang telah memberi semangat serta doa kalian
10. Sahabat-sahabat ku Anis Julia, Okta Yuniarti, Susita Wulandari, Aprildo Jang Jaya penulis ucapkan banyak terimakasih kepada kalian yang telah menjadi sahabat dan keluarga. Semangat, bantuan, dorongan, motivasi yang tak terhingga yang kalian berikan kepada penulis sehingga kalian juga banyak berperan dalam penyelesaian skripsi ini
11. Teman-teman seperjuangan angkatan 2014 Perbankan Syariah, anggota Risma Al-Hikmah Talang Ulu, Keluarga Sanggar Rafflesia terkhusus Uni Paramita Rosari, S. Pd, Keluarga Sanggar MTS Baitul Makmur terkhusus Bpk. Gustrio Gunawan, S. Pd.
12. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu

Penulis juga sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun terutama dari para pembaca dan dari dosen pembimbing. Mungkin dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat kesalahan dan kekurangan. Atas kritik dan saran dari pembaca dan dosen pembimbing penulis mengucapkan terimakasih dan semoga dapat menjadi pembelajaran pada pembuatan karya-karya lainnya dimasa yang akan datang. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan menambahkan pengetahuan bagi penulis dan pembaca Aamiin Ya Rabbal alamiin.

Wassalamu 'alaikum wa rahmatullahi wa barakatuh

Curup, 31 Februari 2019

Penulis

Lusiana Sapitri

Nim. 14631109

MOTTO

berhenti hanya **BERPIKIR** yang berujungkan **PUSING**
perbanyaklah **BERTINDAK**
lawan rasa **MALAS**

Pendidikan itu akarnya pahit, tapi buahnya manis

PERSEMBAHAN

Skripsi ini ku persembahkan untuk :

Ibundaku **Fauzia Wati** yang tercinta dan tersayang yang telah memberi rasa kasih dan cintanya, yang telah membimbing, memotivasi, menuntun, mendidik, mengarahkan, meyakinkan ku dengan segenap kemampuan, kesabaran, dan doa yang tulus hingga ananda dapat menyelesaikan pendidikan ini.

Adik-adikku **Yuni Alfionita** dan **Keyla Amanda Ulayani** yang mana bersama kalianlah aku bisa menjadi kuat dan tegar dalam menjalani semua ini, dan kalian juga telah memberikan semangat dan motivasi untuk terus menerus berjuang meraih cita-citaku

Buat Keluarga Besar Syarif dan Kamaria terutama Mariana, Asroni, Herawati, Habdi, Aminah, Rosali, Iskandar, Yuli, Dedi, Kiki Pustika Sari, dan semua sepupu beserta keponakan ku yang telah memberikan semangat dan kasih sayang untukku meraih kesuksesan.

Aku ucapkan terimakasih Anis Julia, Okta Yuniarti, Susita Wulandari, Aprildo Jang Jaya, Anggota Risma Al-Hikmah Talang Ulu, Anggota Sanggar, teman-teman seperjuangan ku terkhusus Lokal D Perbankan Syariah Angkatan 2014.

IAIN CURUP dan Almamaterku

Analisis Tingkat Kesehatan Bank Syariah Mandiri (Periode 2013-2017)

Oleh : Lusiana Sapitri

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kesehatan dari salah satu Bank Syariah yang ada di Indonesia yaitu PT Bank Syariah Mandiri periode 2013-2017 dengan menggunakan pendekatan RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital*).

Penelitian ini menganalisis nilai RGEC dari data laporan keuangan tahunan Bank Syariah Mandiri. Dalam menganalisis data digunakan metode deskriptif kuantitatif yaitu data yang diperoleh dan dianalisis dengan dasar teori yang ada sehingga memberikan suatu gambaran dan perhitungan yang cukup jelas. Lalu disusun dengan sedemikian rupa sehingga mendapatkan hasil akhir dengan kesimpulan.

Berdasarkan dari hasil akhir penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat kesehatan keuangan pada Bank Syariah Mandiri periode 2013-2017 dengan metode RGEC yaitu *Risk Profile* terdiri dari Rasio NPF dan FDR berdasarkan standar Bank Indonesia dikatakan sehat dengan nilai persentase Rasio NPF Tahun 2013-2017 sebesar 4,19%, 5,07%, 4,85%, 3,12% dan 2,70 kemudian nilai persentase Rasio FDR Tahun 2013-2017 sebesar 89,37%, 82,13%, 82,25%, 79,46%, dan 77,77%. *Good Corporate Governance* dengan tingkat kesehatan Bank pada aspek GCG dikatakan sangat sehat, *Earning* dengan nilai ROA Laporan Keuangan BSM tahun 2013-2017 sebesar 16,58%, 1,97%, 6,38%, 6,62%, dan 6,41% dikatakan sangat sehat, sedangkan nilai NOM dari Laporan Keuangan BSM tahun 2013-2017 sebesar -14,79%, -32,13%, -22,40%, -13,89%, 5,88% dikatakan tidak sehat pada tahun 2013-2016 namun pada tahun 2017 sangat sehat. *Capital* dengan nilai CAR Laporan Keuangan BSM tahun 2013-2017 sebesar 14,10%, 14,12%, 12,85%, 14,01%, dan 15,89% dikatakan sangat sehat

Kata Kunci : Tingkat Kesehatan Bank, *Net Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Return On Asset* (ROA), *Net Operating Margin* (NOM) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

DAFTAR ISI

COVER

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGAJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN.....	ix
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Batasan Masalah	8
D. Tujuan Penelitian	9
E. Manfaat Penelitian	9
F. Tinjauan Pustaka	11
G. Definisi Operasional	14
H. Metode Penelitian	27
I. Sistematika Pembahasan	30
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	32
A. Bank	32
B. Laporan Keuangan	33
C. Kesehatan Bank	36

	D. Metode RGEC	36
	E. Kerangka Pikir	40
BAB III	GAMBARAN UMUM BANK SYARIAH MANDIRI	
	(BSM)	42
	A. Sejarah Berdiri Bank Syariah Mandiri (BSM)	42
	B. Profil Bank Syariah Mandiri	44
	C. Struktur Organisasi Bank Syariah Mandiri	47
	D. Visi dan Misi Bank Syariah Mandiri	50
	E. Operasional Bank Syariah Mandiri	51
	F. Produk-produk/Jasa Bank Syariah Mandiri	54
BAB IV	HASIL PENELITIAN.....	67
	A. Tingkat Kesehatan Bank Ditinjau dari Aspek <i>Risk Profile</i> tahun 2013-2017	67
	B. Tingkat Kesehatan Bank Ditinjau dari Aspek <i>Earning</i> Tahun 2013-2017.....	74
	C. Tingkat Kesehatan Bank Ditinjau dari Aspek <i>Capital</i> Tahun 2013-2017.....	79
BAB V	PENUTUP.....	88
	A. Kesimpulan	88
	B. Saran-saran	89
	DAFTAR PUSTAKA.....	91
	LAMPIRAN-LAMPIRAN	
	BIODATA PENULIS	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bank merupakan suatu lembaga yang mendapatkan izin untuk mengerahkan dana yang berasal dari masyarakat berupa simpanan dan menyalurkan dana tersebut kepada masyarakat yang berupa pinjaman, sehingga bank berfungsi sebagai perantara antara penabung dan pemakai akhir, rumah tangga dan perusahaan.¹

Bank Islam menggunakan sistem bagi hasil dan imbalan lainnya yang sesuai dengan syariah Islam.² Bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip-prinsip syari'ah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syari'ah (BUS), Unit Usaha Syari'ah (UUS), dan Bank Perkreditan Rakyat Syari'ah (BPRS).³

Perkembangan bank syariah di Indonesia sangat pesat, didirikan pertama kali pada tahun 1991 yaitu dengan berdirinya Bank Muamalat Indonesia (BMI). Pada awal berdirinya, bank syariah belum mendapatkan perhatian yang optimal dalam tatanan perbankan nasional, tetapi setelah dikeluarkannya Undang-undang No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan syariah yang direvisi melalui Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 bahwa bank konvensional diperbolehkan memberikan layanan syariah dengan terlebih dahulu membentuk Unit Usaha Syariah (UUS) di

¹ Rimsy K. Judiseno, *Sistem Moneter dan Perbankan di Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Umum, 2005), cetakan kedua, Hal. 146

² Muhammad, *Manajemen Bank Syariah*, (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2005), Hal. 13

³ Andri Soemitra, *Bank & Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), Hal. 61

kantor pusatnya, serta di keluarkannya Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 sebagai dasar hukum perbankan syariah, yang memberikan kesempatan bagi Unit Usaha Syariah yang telah memenuhi persyaratan tertentu untuk mengubah dirinya menjadi Bank Umum Syariah.⁴

Semakin meningkatnya jumlah perbankan di Indonesia dan semakin terbukanya kondisi perekonomian saat ini maka persaingan di dunia perbankan juga semakin ketat. Para banker harus bekerja lebih keras lagi untuk terus meningkatkan kinerjanya, mengingat kebutuhan masyarakat akan jasa keuangan semakin meningkat dan beragam, maka peranan dunia perbankan semakin dibutuhkan oleh seluruh lapisan masyarakat, sehingga kesehatan bank harus dapat dijaga bahkan dipertahankan. Tingkat kesehatan bank merupakan suatu nilai yang harus dipertahankan oleh setiap bank, karena baik buruknya tingkat kesehatan bank akan mempengaruhi tingkat kepercayaan pihak-pihak yang berhubungan dengan bank yang bersangkutan.⁵

Bank merupakan industri yang dalam kegiatan usahanya mengandalkan kepercayaan masyarakat. Bank dianggap sebagai tempat kepercayaan nasabah, kesehatan bank dilakukan dengan tepat menjaga likuiditas sehingga bank dapat memenuhi kewajibannya dan menjaga kinerjanya agar bank selalu memperoleh

⁴ Khotibul Umam, *Trend Pembentukan Bank Umum Syariah*, (Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2009), cet. ke-1, Hal. 1

⁵ Iqbal Hasan, *"Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Metode RGEC pada PT Bank Bukopin Periode 2013-2015"*, "Skripsi (Curup: Sekolah Tinggi Agama Islam Curup, 2017), Hal. 3

kepercayaan dari masyarakat. Kepercayaan masyarakat terhadap bank akan terwujud apabila bank mampu meningkatkan kinerjanya secara optimal.⁶

Kesehatan bank dapat diartikan sebagai kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajiban dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku. Bank dapat menjalankan seluruh kegiatannya dengan baik, jika dapat melakukan beberapa tindakan yang perlu dilakukan seperti perencanaan, pengoperasian, pengendalian, dan pengawasan.⁷ Bank yang sehat adalah bank yang dapat melakukan dan menjalankan operasional perbankannya dengan baik, bank yang sehat juga mampu menjaga bahkan bisa meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap bank tersebut, dapat menjalankan fungsi intermediasi, dapat membantu kelancaran lalu lintas pembayaran serta dapat digunakan oleh pemerintah dalam melaksanakan berbagai kebijakannya terutama kebijakan moneter.⁸

Kinerja atau kesehatan bank dapat dinilai dengan beberapa indikator penilaian, penilaian kesehatan bank yang selama ini menggunakan metode CAMEL, yang merupakan singkatan dari faktor penilaian *Capital, Asset quality, Management, Earnings*, dan *Liquidity*. Metode ini merupakan metode penilaian kesehatan bank yang berdasarkan peraturan BI no. 6/10/PBI/2004 yang dikeluarkan padatanggal 12 April 2004. Namun, seiring perkembangan usaha

⁶ Heidy Arrvida Lasta, *Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan menggunakan Pendekatan RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital) PT Bank Rakyat Indonesia, Tbk Periode 2011-2013*, "Skripsi (Malang : Universitas Brawijaya, 2015), Hal. 9

⁷ Malayu S.P. Hasibuan, *"Dasar-Dasar Perbankan"* (Jakarta: Bumi Askara, 2008), Cetakan Ketujuh, Hal. 57

⁸ Iqbal, *Op. Cit.*, Hal. 4

dan kompleksitas usaha bank membuat penggunaan metode CAMEL kurang efektif dalam menilai kinerja bank karena metode CAMEL tidak memberikan kesimpulan yang mengarahkan ke satu penilaian, antar faktor memberikan penilaian yang sifatnya berbeda. Untuk itu pada tanggal 25 Oktober 2011 Bank Indonesia mengeluarkan peraturan baru tentang penilaian tingkat kesehatan dengan menggunakan pendekatan RGEC.⁹

Metode RGEC merupakan penilaian terhadap risiko *inhere* atau kualitas penerapan manajemen risiko dalam operasional bank, pada faktor ini rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur faktor *risk Profile* ialah *Non Performing Financing* (NPF), dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR). Faktor kedua adalah tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*) merupakan suatu system yang mengatur hubungan antara para *stakeholders* demi tercapainya tujuan perusahaan. Dan faktor ketiga adalah *Rentabilitas (earning)* merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari modal yang diinvestasikan dalam total aktiva, pada faktor ini rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur *Earning* ialah *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan BOPO. Terakhir adalah faktor permodalan (*capital*) menunjukkan besarnya jumlah modal minimum yang dibutuhkan untuk dapat menutupi risiko kerugian yang mungkin timbul dari penanaman asset-aset yang mengandung risiko serta membiayai seluruh asset tetap dan inventaris bank, dan rasio

⁹ Setiawan, "Perbedaan Kinerja Keuangan Bank dengan menggunakan Metode CAMEL dan RGEC sebelum dan sesudah Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011" Skripsi, (Lampung: Unila, 2016), Hal. 2

keuangan yang digunakan untuk mengukur faktor ini ialah *Capital Adequacy Ratio* (CAR).¹⁰

RGEC merupakan metode penilaian kesehatan bank yang merujuk pada peraturan Bank Indonesia no. 13/1/PBI/2011 tentang penilaian kesehatan bank umum. Metode RGEC merupakan tata cara penilaian bank yang menggantikan tata cara penilaian bank sebelumnya yaitu CAMEL. Latar belakang munculnya peraturan ini adalah *global financial reform* atau perbaikan keuangan global sebagai respon atas krisis keuangan global tahun 2008 dimana Indonesia sebagai anggota G-20 melakukan penyempurnaan kerangka RBS (*Risk Based Supervision*) dan penilaian tingkat kesehatan bank dengan peningkatan kewaspadaan dari manajemen risiko yang ada.¹¹

Mengingat saat ini kepercayaan masyarakat terhadap bank mulai menurun, maka diperlukan penilaian kesehatan bank agar kepercayaan masyarakat bisa kembali. Setelah kepercayaan masyarakat kembali maka masyarakat akan menyimpan uangnya di bank. Oleh pihak bank tersebut disalurkan dalam bentuk pembiayaan pada masyarakat yang membutuhkan modal. Penilaian ini dilakukan di Bank Syariah Mandiri karena bank ini merupakan bank yang tidak asing bagi masyarakat menengah kebawah dan juga untuk nominal uang yang disetorkan untuk membuka rekening nominalnya cukup kecil. Selain itu Bank Mandiri Syariah juga tidak hanya ada di kota-kota besar saja, tetapi juga ada di kota kecil seperti di Curup, jadi akan mudah untuk mengaksesnya dimana pun apabila masyarakat ingin bertransaksi.

¹⁰ Isriani Hardini dan Muh. H. Giharto, *Kamus Perbankan Syariah*, (Bandung: MARJA , 2007), Hal. 99-100

¹¹ Setiawan, *Op. Cit.*, Hal. 3

Bank Syariah Mandiri merupakan salah satu Lembaga Keuangan Islam yang berada di Indonesia yang menjalankan usahanya dengan menggunakan prinsip-prinsip syariah. Bank ini memiliki visi menjadi bank syariah pilihan masyarakat yang unggul dalam layanan kinerja. Untuk mencapai tujuan tersebut Bank Syariah Mandiri berusaha memberikan pelayanan yang unggul. Walaupun banyak bank-bank konvensional dan bank syariah lainnya yang berkembang di daerah yang sama namun Bank Syariah Mandiri tetap memberikan pelayanan yang terbaik untuk kepuasan nasabahnya dan masyarakat yang akan dibuat tertarik untuk menjadi nasabah di Bank Syariah Mandiri.

Pertumbuhan setiap bank sangat dipengaruhi oleh perkembangan kemampuannya dalam menghimpun dana masyarakat baik berskala kecil maupun berskala besar dengan masa pengendapan yang memadai. Uang tunai yang dimiliki atau dikuasi oleh bank tidak hanya berasal dari para pemilik bank itu sendiri, tetapi juga berasal dari titipan atau penyertaan dana pihak lain yang pada saat tertentu akan ditarik kembali.¹²

Salah satu faktor yang digunakan untuk menilai tingkat keberhasilan bank adalah dengan melihat besarnya dana pihak ketiga (DPK). DPK merupakan dana yang dihimpun oleh bank yang berasal dari masyarakat baik individu maupun badan usaha. DPK yang telah dihimpun oleh bank akan dialokasikan untuk kegiatan yang diperbolehkan menurut syariah, untuk menghasilkan pendapatan. Selain itu, pengalokasian DPK mempunyai beberapa tujuan di antaranya adalah mencapai tingkat profitabilitas yang diharapkan, tingkat resiko yang rendah, dan

¹² Zainul arifin, “*Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Pendekatan RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital)*”, Skripsi(Malang: Universitas Brawijaya, 2011), Hal. 3

mempertahankan kepercayaan masyarakat dengan menjaga agar posisi likuiditas bank tetap aman.

Penurunan DPK juga sedikit banyak akan mempengaruhi tingkat kesehatan dari bank karena perkembangan suatu bank sangat dipengaruhi oleh kemampuan menghimpun dana dari masyarakat. Sedangkan kemampuan Perbankan Syariah dalam menghimpun DPK dan bersaing dengan Perbankan Umum Konvensional di tengah perubahan-perubahan kondisi makroekonomi Indonesia akan ikut menentukan besar kecilnya peran Perbankan Syariah nasional dalam perekonomian negeri ini dan andilnya dalam Industri Keuangan Syariah Dunia yang kian membesar.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk menganalisis kesehatan pada Bank Syariah Mandiri, yang akan dituangkan dalam bentuk karya tulis ilmiah akhir dengan judul **Analisis Tingkat Kesehatan Bank Syariah Mandiri Periode 2013-2017.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah penulis kemukakan sebelumnya, maka dapat disimpulkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat kesehatan Bank pada Bank Syariah Mandiri ditinjau dari *Risk Profile* pada tahun 2013-2017 ?
2. Bagaimana tingkat kesehatan Bank pada Bank Syariah Mandiri ditinjau dari *Earning* pada tahun 2013-2017 ?
3. Bagaimana tingkat kesehatan Bank pada Bank Syariah Mandiri ditinjau dari *Capital* pada tahun 2013-2017 ?

C. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini, penulis hanya terbatas pada laporan keuangan Bank Syariah Mandiri pada periode 2013-2017, dengan menggunakan metode RGEC yaitu : faktor *Risk Profile* (R), *Earnings* (E) dan *Capital* (C). Untuk faktor *Risk Profile* pada penelitian ini yang digunakan adalah risiko kredit yaitu dengan menghitung NPF (*Non Performing Financing*) dan risiko likuiditas yaitu dengan menghitung FDR (*Financing to Deposit Ratio*), sedangkan yang *Earning* penilaian yang digunakan menggunakan rasio ROA (*Return On Asset*), NOM (*Net Operating Margin*), untuk *Capital* pada penelitian ini yang digunakan adalah CAR (*Capital Adequacy Ratio*).

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, adapun tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis tingkat kesehatan Bank pada Bank Syariah Mandiri ditinjau dari *Risk Profile* pada tahun 2013-2017.
2. Untuk menganalisis tingkat kesehatan Bank pada Bank Syariah Mandiri ditinjau dari *Earning* pada tahun 2013-2017.
3. Untuk menganalisis tingkat kesehatan Bank pada Bank Syariah Mandiri ditinjau dari *Capital* pada tahun 2013-2017.

E. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis bagi penulis, penelitian yang dilakukan memberikan informasi baru atas hasil penelitiannya disamping pengetahuan yang diperoleh di perguruan tinggi dan juga menambahkan wawasan dalam mengembangkan kemampuan menghitung dan mengukur kesehatan bank dengan metode RGEK. Selain itu penulis juga bisa tahu bagaimana perkembangan atau kesehatan dari salah satu Bank Syariah yang ada di Indonesia ini yaitu Bank Syariah Mandiri, lalu bisa mengukur apakah bank Syariah tidak kalah berkembangnya dengan Bank

Konvensional yang telah berdiri di Indonesia sejak pada jaman jajahan Belanda karena di Indonesia mayoritas penduduknya adalah muslim.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Lembaga Perbankan Syariah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai informasi tambahan bagi lembaga keuangan khususnya pada Bank Syariah Mandiri Curup dalam melihat kondisi kesehatan banknya sehingga dapat dijadikan acuan dalam mencari nasabah dan memaksimalkan kinerja dalam hal menerima dana pihak ketiga. Apabila bank telah tahu bagaimana informasi mengenai kondisi kesehatannya maka informasi itu akan menjadi tolak ukur bank untuk melakukan pelayanan sebaik mungkin supaya bisa menarik nasabah baru dan meningkatkan kinerjanya kembali supaya yang sudah menjadi nasabah tetap menjadi konsumennya.

b. Bagi Pihak Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat memberi penambahan referensi atau tambahan buku-buku di perpustakaan IAIN Curup.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan penelitian sejenis dan sebagai pengembangan penelitian lebih lanjut dimasa yang akan datang.

F. Tinjauan Pustaka

1. Skripsi Nur Artyka, *Penilaian Kesehatan Bank Dengan Metode RGEC Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (PERSERO) Tbk Periode 2011-2013*. Penelitian ini menganalisis tingkat kesehatan bank dari Bank Rakyat Indonesia. hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:
 - a. Penilaian Tingkat Kesehatan Bank BRI dengan menggunakan metode RGEC ini menunjukkan predikat kesehatan bank tersebut sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia, Untuk periode 2011 dapat disimpulkan bahwa Bank BRI peringkat komposit “sangat sehat”, periode 2012 dengan kesimpulan peringkat komposit “sangat sehat”, dan untuk periode 2013 dengan kesimpulan peringkat komposit “sangat sehat”.
 - b. Tingkat Kesehatan Bank ditinjau dari aspek *risk profile*, *earnings*, *good corporate governance*, dan *capital* pada Bank Rakyat Indonesia tahun 2011, 2012, dan 2013 sangat sehat sehingga dinilai sangat mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya tercermin dari peringkat faktor-faktor penilaian antara lain profil risiko, rentabilitas, dan permodalan secara umum sangat baik.¹³

¹³ Nur Artyka, *Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode RGEC Pada Bank Rakyat Indonesia (PERSERO), Tbk Periode 2011-2013*, “Skripsi (Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta, 2015), Hal. 78

2. Skripsi Iqbal Hasan, *Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode RGEC Pada PT. Bank Syariah Bukopin Periode 2013-2015*. Penelitian ini menganalisis tingkat kesehatan PT Bank Syariah Bukopin. Berdasarkan hasil penelitian dan analisi data laporan keuangan pada PT Bank Syariah Bukopin pada tahun 2013 sampai 2015 adalah sebagai berikut:
 - a. Nilai *Risk Profile* yang terdiri dari NPF dan FDR. Nilai NPF pada tahun 2013 sebesar 4,27%, tahun 2014 sebesar 4,07% dan tahun 2015 sebesar 1,27%. Hal ini menunjukkan bahwa NPF pada tahun 2013-2014 berada pada peringkat 2 yang dikategorikan sehat, pada tahun 2015 meningkat di peringkat 1 yang dikategorikan sangat sehat. Nilai FDR pada tahun 2013 sebesar 100,29%, tahun 2014 sebesar 92,89%, dan tahun 2015 sebesar 90,89%. Hal ini menunjukkan bahwa FDR pada tahun 2013 berada pada peringkat 4 yang dikategorikan kurang sehat, pada tahun 2014-2015 berada pada peringkat 3 yang dikategorikan cukup sehat.
 - b. *Good Corporate Governance*, bahwa dari hasil *self assesment* yang dipublikasikan pada tahun 2013-2015 GCG berada pada peringkat 2 yang dikategorikan sehat.
 - c. Nilai *Earning* yang terdiri dari ROA dan NOM yaitu nilai ROA pada tahun 2013 sebesar 7,53%, tahun 2014 sebesar 2,92%, tahun 2015 sebesar 8,37%. Hal ini menunjukkan bahwa ROA pada tahun 2013-2015 berada pada peringkat 1 yang dikategorikan sangat sehat. Nilai NOM pada tahun 2013 sebesar 17,72%, tahun 2014 sebesar 7,44% dan tahun 2015 sebesar 13,20%. Hal ini menunjukkan bahwa NOM pada tahun 2013-2015 berada pada peringkat 1 yang

dikategorikan sangat sehat. Sehingga penulis dapat simpulkan *Earning* dapat dikatakan pada posisi sangat sehat.

d. Nilai *Capital* pada tahun 2013 sebesar 11,10%, tahun 2014 sebesar 14,80% dan tahun 2015 sebesar 16,31%. Hal ini menunjukkan bahwa CAR pada tahun 2013-2015 berada pada peringkat 1 yang dikategorikan sangat sehat.

3. Skripsi Emilia, *Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode RGEC Pada PT. BNI Syariah*. Hasil dari penelitian ini menilai tingkat kesehatan pada PT. BNI Syariah selama 6 tahun dan hasil penelitian bahwa penilaian kesehatan PT. BNI Syariah, Tbk pada tahun 2011 sampai 2015 yang diukur menggunakan pendekatan RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital*) secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa BNI Syariah merupakan bank yang sehat. Hal tersebut mencerminkan kondisi bank secara umum sangat sehat sehingga dinilai sangat mampu menghadapi pengaruh negative yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis serta faktor eksternal lainnya.¹⁴

Berbeda dengan beberapa penelitian diatas pada penelitian ini penulis akan menganalisis Laporan Keuangan dari Bank Syariah Mandiri menggunakan metode RGEC dengan periode 5 tahun pada tahun 2013-2017, selain itu dipenelitian ini akan menunjukan bagaimana minat nasabah terhadap Bank Syariah Mandiri karena dengan analisis yang digunakan dapat menunjukan bahwa kinerja dari internal Bank bisa mempengaruhi minat masyarakat untuk menjadi nasabah, dengan menunjukan bank yang sehat berarti menunjukan pula kinerja internal yang baik sehingga membuat

¹⁴ Emilia, *Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode RGEC Pada PT. BNI Syariah*, "Skripsi (Palembang : UIN Raden Fatah, 2017), Hal. 87

banyak peminat untuk menjadi konsumennya, pada dasarnya di Indonesia bermayoritaskan masyarakat yang beragama islam dan seharusnya itu menunjukkan bahwa masyarakat islam haruslah menjadi nasabah di bank-bank syariah walaupun banyak juga bank konvensional yang berdiri di Indonesia.

G. Definisi Operasional

Penulis akan sedikit menjelaskan istilah-istilah yang terdapat dalam judul penelitian “Analisis Tingkat Kesehatan Bank Syariah Mandiri Periode 2013-2017” sebagai berikut :

1. Analisis

Analisis adalah aktivitas yang memuat sejumlah kegiatan seperti mengurai, membedakan, memilah sesuatu untuk digolongkan dan dikelompokkan kembali menurut kriteria tertentu kemudian dicari kaitannya dan ditafsirkan maknanya. Analisis dapat juga diartikan sebagai kemampuan memecahkan atau menguraikan suatu materi atau informasi menjadi komponen-komponen yang lebih kecil sehingga lebih mudah dipahami.¹⁵

2. Bank Syariah

¹⁵ Wirdyaningsih, *Bank dan Asuransi Islam di Indonesia*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2007), Hal. 52

Bank Syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah, Unit Usaha Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).¹⁶

3. Kesehatan Bank (*Risk Profile*, *Earning* dan *Capital*)

Pada PBI No. 13/1/PBI/2011 dan SE No. 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 yang menjadi indikator adalah:

a. *Risk Profile*

Penilaian terhadap resiko terbagi menjadi 8 bagian yaitu:

1) Risiko Kredit

Risiko pinjaman tidak kembali sesuai dengan kontrak, seperti penundaan, pengurangan pembayaran suku bunga dan pinjaman pokoknya, atau tidak membayar pinjamannya sama sekali. Faktor yang mempengaruhi besar persentase dari hasil NPF adalah pembiayaan bermasalah yang terdiri dari pembiayaan macet, diragukan dan kurang lancar dari nasabah, semakin besar persentase NPF yang didapatkan per periode maka semakin buruk dampak yang didapatkan oleh bank

Dengan menghitung rasio *Non Performing Financing* :¹⁷

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan (KL, D, M)}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

Tabel. 1.1 Kriteria Penilaian *Non Performing Financing*

¹⁶ Andri Soemitra, *Op.Cit.*

¹⁷ Isriani Hardini dan Muh H. Giharto, *Kamus Perbankan Syariah*, (Bandung: Marja, 2007). Hal. 99-100

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	< 2%
2	Sehat	> 2% - 5 %
3	Cukup Sehat	> 5% - 8%
4	Kurang Sehat	> 8% - 12%
5	Tidak Sehat	> 12%

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia

2) Risiko Pasar

Suatu risiko yang timbul karena menurunnya nilai suatu investasi karena pergerakan pada faktor-faktor pasar. Risiko Pasar adalah risiko pada posisi neraca dan rekening administrative termasuk transaksi derivative, akibat perubahan dari kondisi pasar, termasuk risiko perubahan harga option. Risiko Pasar meliputi antara lain risiko suku bunga, risiko nilai tukar, risiko ekuitas, dan risiko komoditas. Dalam menilai Risiko Inhere atas Risiko Pasar. Penilaian risiko pasar menggunakan 17 parameter/indikator yang dapat dilihat selengkapnya pada Lampiran I.1.b dari SE BI No.13/24/DPNP, sebagai berikut :

Tabel 1.2 Penilaian Risiko Pasar

No	Parameter/Indikator		Keterangan		
A. Risiko Inhere					
1	Volume dan Komposisi i Portofolio	a.	(Aset Tranding, Derivatif, dan FVO)/ Total Aset	a) <i>Aset Tranding</i> adalah penempatan pada bank lain, surat berharga, surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (repo), tagihan akseptasi, kredit, dan aset lainnya dengan kategori pengukuran diperdagangkan (<i>tranding</i>)	
				b) <i>Aset Derivatif</i> adalah seluruh aset transaksi spot dan derivative	
				c) <i>Aset Fair Value Option</i> (FVO) adalah penempatan pada Bank lain, surat berharga, surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (repo), tagihan akseptasi, kredit, dan aset lainnya dengan kategori pengukuran diukur dengan nilai wajar (fair value option)	
		b.	(Kewajiban Tranding, Derivatif, dan FVO)/ Total Kewajiban	a) kewajiban tranding adalah kewajiban giro, tabungan, deposito, kewajiban kepada bank Indonesia, kewajiban kepada Bank lain, kewajiban repo, kewajiban akseptasi, surat berharga yang diterbitkan, dan pinjaman yang diterima dengan kategori <i>tranding</i>	
			c.	(Total Structured Product) / Total Aset	a) <i>Total Stuctured Product</i> adalah seluruh nominal <i>Structured Product</i> yang dimiliki oleh Bank sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia mengenai <i>Structured Product</i>

Sumber : Lampiran I.1.b dari SE BI No.13/24/DPNP

3) Risiko Likuiditas

Risiko kekurangan likuiditas terjadi karena adanya *rush*-penarikan dana secara serentak yang dapat mengakibatkan kebangkrutan bank. Faktor yang mempengaruhi besar persentase dari FDR adalah besar dana pihak ketiga dan total pembiayaan yang disalurkan kepada masyarakat, apabila dana pihak ketiga yang dimiliki bank lebih besar daripada total pembiayaan bank maka risiko dari kewajiban bank semakin kecil, dan itu artinya persentase FDR semakin kecil dan baik untuk kesehatan bank.

Dengan menghitung rasio *Financing to Deposit Ratio*¹⁸

$$\text{FDR} = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Tabel. 1.3 Kriteria Penilaian *Financing to Deposit Ratio*

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	< 75%
2	Sehat	>75%-85%
3	Cukup Sehat	>85-100%
4	Kurang Sehat	>100%-120%
5	Tidak Sehat	>120%

Sumber : Bahan Perkuliahan Analisis Laporan Keuangan

4) Risiko Operasional

Risiko kerugian yang diakibatkan oleh kegagalan atau tidak memadainya proses internal, manusia dan system, atau sebagai akibat dari kejadian eksternal. Penilaian risiko operasional menggunakan 15 parameter/indikator yang dapat dilihat selengkapnya pada Lampiran I.1.d dari SE BI No.13/24/DPNP, sebagai berikut :

¹⁸ *Ibid.*, Hal. 102

Tabel 1.4 Penilaian Risiko Operasional

No	Parameter/Indikator		Keterangan
A	Risiko Inhere		
1	Karakteristik dan Kompleksitas Bisnis	a. Skala usaha dan struktur organisasi Bank b. Kompleksitas proses bisnis dan keragaman produk/jasa c. Corporate action dan pengembangan bisnis baru d. Outsourcing	Tingginya kompleksitas bisnis dan tingkat keragaman produk Bank akan menimbulkan kerumitan dan variasi proses kerja baik secara manual maupun otomatis sehingga berpotensi menimbulkan terjadinya gangguan/kerugian operasional
2	Sumber Daya Manusia	a. Penerapan Manajemen Sumber Daya Manusia b. Kegagalan karena faktor Manusia (Human Error)	Manajemen sumber daya manusia yang tidak efektif dapat mengakibatkan potensi timbulnya gangguan/kerugian operasional Bank.
3	Teknologi informasi dan Infrastruktur pendukung	a. Kompleksitas Teknologi Informasi b. Perubahan Sistem TI c. Kerentanan Sistem TI terhadap ancaman dan seragaman TI d. Maturity Sistem TI e. Kegagalan Sistem TI f. Keandalan Infrastruktur Pendukung	Teknologi informasi yang sudah tidak memadai dan pengelolaan yang tidak efektif dan efisien dapat menyebabkan timbulnya kerugian bagi bank
4	<i>Fraud</i>	a. <i>Fraud Internal</i> b. <i>Fraud Eksternal</i>	Penilaian <i>fraud</i> dilakukan terhadap frekuensi/materialitas <i>fraud</i> yang telah terjadi pada periode penilaian sebelumnya, termasuk potensi <i>fraud</i> yang dapat timbul dari kelemahan pada aspek bisnis, SDM, teknologi informasi dan kejadian eksternal
5	Kejadian Eksternal	Frekuensi dan materialitas kejadian eksternal yang berdampak terhadap kegiatan operasional Bank	Kejadian eksternal tersebut misalnya terorisme, kriminalitas, pandemic, dan bencana alam lokasi dan kondisi geografis Bank.
B	Kualitas Penerapan Manajemen Risiko		
	1. Tata Kelola Risiko (<i>Risk Governance</i>) mencakup evaluasi terhadap: a. perumusan tingkat Risiko yang akan diambil (<i>risk appetite</i>) dan toleransi (<i>risk tolerance</i>) dan b. kecukupan pengawasan aktif oleh Dewan Komisaris dan Direksi termaksud pelaksanaan kewenangan dan tanggung jawab Dewan Komisaris dan Direksi	c. Kerangka Manajemen Risiko mencakup evaluasi terhadap: a. strategi Manajemen Risiko yang searah dengan tingkat Risiko yang akan diambil dan toleransi Risiko; b. kecukupan perangkat organisasi dalam mendukung terlaksananya Manajemen Risiko secara efektif termasuk kejelasan wewenang dan tanggung jawab; dan c. kecukupan kebijakan, prosedur dan penetapan limit	d. Proses Manajemen Risiko, Sistem Informasi, dan Sumber Daya Manusia mencakup evaluasi terhadap: proses identifikasi, pengukuran, pemantauan.

Sumber : Lampiran I.1.d SE BI No.13/24/DPNP

5) Risiko Hukum

Risiko dari ketidakpastian tindakan atau tuntutan atau ketidakpastian dari pelaksanaan atau interpretasi dari kontrak, hukum atau peraturan. Penilaian risiko hukum menggunakan 13 parameter/indikator yang dapat dilihat selengkapnya pada Lampiran I.1.e dari SE BI No.13/24/DPNP, sebagai berikut :

Tabel 1.5 Penilaian Risiko Hukum

No	Parameter/Indikator		Keterangan
A	Risiko Inhere		
1.	Faktor Litigasi	a. Besarnya nominal gugatan yang diajukan atau estimasi kerugian yang mungkin dialami oleh Bank akibat dari gugatan tersebut dibandingkan dengan modal Bank b. Besarnya kerugian yang dialami oleh Bank karena suatu dari pengadilan yang telah memiliki kekuatan hukum tetap dibandingkan dengan modal Bank c. Dasar dari gugatan yang terjadi dan pihak yang tergugat/menggugat Bank dalam suatu gugatan yang diajukan serta tindakan dari manajemen atas suatu gugatan yang diajukan d. Kemungkinan timbulnya gugatan yang serupa karena adanya standar perjanjian yang sama dan estimasi total kerugian yang mungkin timbul dibandingkan dengan modal Bank.	Ligitas dapat terjadi karena adanya gugatan atau tuntutan dari pihak ketiga kepada Bank maupun gugatan atau tuntutan yang diajukan kepada pihak ketiga baik melalui pengadilan maupun diluar pengadilan. Gugatan atau tuntutan tersebut pada dasarnya menimbulkan biaya yang dapat merugikan kondisi Bank.
2.	Faktor Kelemahan Prikatan	a. Tidak terpenuhinya syarat sahnya perjanjian b. Terdapat kelemahan klausula perjanjian dan/atau tidak terpenuhinya persyaratan yang telah disepakati c. Pemahaman para pihak terkait dengan perjanjian, terutama mengenai risiko-risiko yang ada dalam suatu transaksi yang kompleks dan menggunakan istilah-istilah yang sulit dipahami atau tidak lazim bagi masyarakat umum. d. Tidak dapat dilaksanakannya suatu perjanjian baik untuk keseluruhan maupun sebagian e. Keberadaan dokumen pendukung terkait perjanjian yang dilakukan oleh Bank dengan pihak ketiga f. Pengkinian dan review dari penggunaan standar perjanjian oleh bank dan/atau pihak independen g. Penggunaan pilihan umum Indonesia atas perjanjian yang diadakan oleh Bank dan juga penggunaan forum penyelesaian sengketa	Kelemahan perikatan yang dilakukan oleh bank merupakan sumber terjadinya permasalahan atau sengketa dikemudian hari yang dapat menimbulkan potensi Risiko Hukum bagi Bank
3	Faktor Ketidadaan/Perubahan Perundang-Undangan	a. Jumlah dan nilai nominal dari total produk bank yang belum diatur oleh peraturan perundang-undangan secara jelas dan produk tersebut cenderung memiliki tingkat kompleksitas yang	Ketiadaan peraturan perundang-undangan terutama atas produk yang dimiliki Bank atau transaksi yang dilakukan bank akan mengakibatkan produk tersebut

Sumber : Lampiran I.1.e dari SE BI No.13/24/DPNP

6) Risiko strategi

Risiko yang disebabkan oleh adanya penetapan dan pelaksanaan strategi bank yang tidak tepat, pengambilan keputusan bisnis yang tidak tepat atau kurang responsifnya bank terhadap perubahan eksternal. Penilaian risiko stratejik menggunakan 10 parameter/indikator yang dapat dilihat selengkapnya pada Lampiran I.1.f dari SE BI No.13/24/DPNP, sebagai berikut :

Tabel 1.6 Penilaian Risiko Strategi

No	Parameter	Indikator	Keterangan
A Risiko Inhere			
1	Kesesuaian strategi dengan kondisi lingkungan bisnis	Penetapan tujuan stratejik perlu mempertimbangkan faktor internal dan eksternal bisnis bank : a. Faktor internal, antara lain: 1. Visi, misi, dan arag bisnis yang ingin dicapai bank 2. Kultur organisasi, terutama apabila penetapan tujuan stratejik mensyaratkan perubahan struktur organisasi dan peyesuaian proses bisnis 3. Faktor kemampuan organisasi yang mencakup antara lain sumber daya manusia, infrastruktur, dan system informasi manajemen 4. Tingkat toleransi risiko yaitu tingkat kemampuan keuangan Bank menyerap risiko b. Faktor eksternal, antara lain; 1. Kondisi makroekonomi 2. Perkembangan teknologi 3. Tingkat persaingan usaha	Penilaian parameter antara lain unyik mengukur apakah peetapan sasaran strategi oleh dewan direksi didukung dengan kondisi internal dari lingkungan bank
2	Strategi berisiko tinggi dan strategi berisiko rendah	a. Strategi berisiko rendah adalah strategi di mana Bank melakukan kegiatan usaha pada pangsa pasar dan nasabah yang telah dikenal sebelumnya atau menyediakan produk yang bersifat tradisional sehingga tingkat pertumbuhan usaha cenderung stabil dan dapat diprediksi b. Strategi berisiko tinggi adalah strategi dimana Bank berencana masuk dalam area bisnis baru, baik pangsa pasar, produk atau jasa, atau nasabah barru	Tingkat risiko inhere dapat ditimbulkan pula oleh pilihan strategi Bank
3	Posisi bisnis Bank	Penilaian antara lain didasarkan pada: a. Pasar dimana Bank melaksanakan kegiatan usaha b. Competitor dan keunggulan kompetitif c. Efisien dalam melaksanakan kegiatan usaha d. Diverifikasi kegiatan usaha dan cakupan wilayah operasional e. Kondisi makro ekonomi dan dampaknya pada kondisi Bank	Seberapa besar tingkat keberhasilan/kegagalan Bank dalam mencapai tujuan dapat dinilai berdasarkan posisi Bank di pasar dan keunggulan kompetitif yang dimiliki, baik terhadap <i>peer group</i> maupun industry perbakn secara keseluruhan

Sumber : Lampiran I.1.f dari SE BI No.13/24/DPNP

7) Risiko Kepatuhan

Risiko yang disebabkan oleh ketidakpatuhan suatu bank untuk melaksanakan perundang-undangan dan ketentuan lain yang berlaku. Sumber Risiko Kepatuhan antara lain timbul karena kurangnya pemahaman atau kesadaran hukum terhadap ketentuan maupun standar bisnis yang berlaku umum. Dalam menilai Risiko Inhere atas Risiko Kepatuhan. Penilaian risiko kepatuhan menggunakan 5 parameter/indikator yang dapat dilihat selengkapnya pada Lampiran I.1.g dari SE BI No.13/24/DPNP, sebagai berikut :

Tabel 1.7 Penilaian Risiko Kepatuhan

Tabel 1.7/ Pemahaman Risiko Kepatuhan			
NO	Parameter/Indikator	Keterangan	
A. Risiko Inhere			
1	Jenis dan Signifikansi pelanggaran yang dilakukan	a. Jumlah sanksi denda kewajiban membayar yang dikenakan kepada Bank dari otorita b. Jenis pelanggaran atau ketidakpatuhan yang dilakukan oleh Bank	Cakupan pelanggaran merupakan pelanggaran terhadap ketentuan yang berlaku dan komitmen kepada bank Indonesia termasuk sanksi yang dikenakan atas pelanggaran yang dilakukan oleh bank
2	Frekuensi pelanggaran yang dilakukan atau <i>Track Record</i> kepatuhan Bank	a. Jenis dan frekuensi pelanggaran yang sama yang ditemukan setiap tahunnya dalam 3 tahun terakhir b. Signifikansi tindak lanjut Bank atas temuan tersebut	Frekuensi lebih bersifat historis dengan melihat <i>trend</i> kepatuhan Bank selama 3 tahun terakhir untuk mengetahui apakah jenis pelanggaran yang dilakukan berulang ataukah memang atas kesalahan tersebut tidak dilakukan perbaikan signifikan oleh Bank
3	Pelanggaran terhadap ketentuan atas transaksi keuangan tertentu	Frekuensi pelanggaran atas ketentuan pada transaksi keuangan tertentu karena tidak sesuai dengan standar yang berlaku umum	Sebagai contoh adalah pelanggaran terhadap antara lain UCP, ISDA, ICC, ataupun standar-standar lainnya yang berlaku secara umum pada sektor keuangan
B. Kualitas Penerapan Manajemen Risiko			
1	Tata kelola risiko (<i>Risk Governance</i>) mencakup evaluasi terhadap: (i) perumusan tingkat risiko yang akan diambil (<i>risk tolerance</i>) dan (ii) kecukupan pengawasan aktif oleh dewan komisaris dan direksi termasuk pelaksanaan kewenangan dan tanggung jawab dewan komisaris dan direksi		
2	Kerangka manajemen risiko mencakup evaluasi terhadap: (i) strategi manajemen risiko yang searah akan diambil dan toleransi risiko: (ii) kecukupan perangkat organisasi dalam mendukung terlaksananya manajemen risiko secara efektif termasuk kejelasan wewenang dan tanggung jawab: dan (iii) kecukupan kebijakan, prosedur dan penetapan limit		
3	Proses manajemen risiko, system informasi, dan sumber daya manusia mencakup evaluasi terhadap : (i) proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko: (ii) kecukupan system informasi manajemen risiko: dan (iii) kecukupan kuantitas dan kualitas sumber daya manusia dalam mendukung efektifitas proses manajemen risiko		
4	System pengendalian risiko mencakup evaluasi terhadap: (i) kecukupan sistem pengendalian dan (ii) kecukupan kaji ulang oleh pihak independen (<i>independent review</i>) dalam bank baik oleh satuan kerja manajemen risiko (SKMR) maupun oleh satuan kerja audit intern (SKAI)		

Sumber : Lampiran I.1.g dari SE BI No.13/24/DPNP

8) Risiko Reputasi

Risiko akibat menurunnya tingkat kepercayaan *stakeholder* yang bersembur dari persepsi negatif terhadap bank.

Masing-masing bagian dibagi lagi menjadi 2 bagian yaitu tingkat risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko. Sehingga penilaian untuk resiko terhadap 16 penilaian. Meninjau tingkat risiko terbagi 5 tingkat. Semakin kecil poin yang diterima maka kesehatan bank dari sisi risiko tersebut semakin baik. Penilaian risiko kepatuhan menggunakan 10 parameter/indikator yang dapat dilihat selengkapnya pada Lampiran I.1.h dari SE BI No.13/24/DPNP, sebagai berikut :¹⁹

¹⁹ Tuti Alawiyah, *Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode RGEC pada Bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014*, "Skripsi (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2016), Hal. 30

Tabel 1.8 Penilaian Risiko Reputasi

NO	Parameter/Indikator		Keterangan
A. Risiko Inhere			
1	Pengaruh reputasi dari pemilik bank dan perusahaan terkait	a. Kredibilitas pemilik dan perusahaan terkait b. Kejadian reputasi (<i>reputational event</i>) pada pemilik dan perusahaan terkait	Pengaruh reputasi negative dari pemilik bank dan/atau perusahaan terkait dengan bank merupakan salah satu faktor yang dapat menyebabkan peningkatan risiko reputasi pada bank
2	Pelanggaran etika bisnis	Pelanggaran etika terlihat antara lain melalui : a. Transparansi informasi keuangan dan b. Kerjasama bisnis dengan <i>stakeholders</i> lainnya	Dalam hal ini yang perlu diperhatikan apabila bank melakukan pelanggaran terhadap etika/norma-norma bisnis yang berlaku secara umum
3	Kompleksitas produk dan kerjasama bisnis bank	a. Jumlah dan tingkat penggunaan nasabah atas produk bank yang kompleks b. Jumlah dan materialitas kerjasama bank dengan mitra bisnis	Produk yang kompleks dan kerjasama dengan mitra bisnis dapat terekspos pada risiko reputasi apabila terdapat kesal pahaman penggunaan produk/jasa atau pemberitaan negative pada mitra bisnis, antara lain pada produk <i>bancassurance</i> dan reksadana
4	Frekuensi, materialitas dan eksposur pemberitaan negative bank	a. Frekuensi dan materialitas pemberitaan b. Jenis media dan ruang lingkup pemberitaan	Frekuensi, jenis media, dan materialitas pemberitaan negative bank, meliputi juga pengurus bank, yang diukur selama periode penilaian
5	Frekuensi dan materialitas keluhan nasabah	a. Frekuensi keluhan nasabah b. Materialitas keluhan nasabah	Keluhan nasabah diukur selama periode penilaian
B. Kualitas Penerapan Manajemen Risiko			
1	Tata kelola risiko (<i>Risk Governance</i>) mencakup evaluasi terhadap: (i) perumusan tingkat risiko yang akan diambil (<i>risk appetite</i>) dan toleransi risiko (<i>risk tolerance</i>) dan (ii) kecukupan pengawasan aktif oleh dewan komisaris dan direksi termasuk pelaksanaan kewenangan dan tanggung jawab dewan komisaris dan direksi		
2	Kerangka manajemen risiko mencakup evaluasi terhadap: (i) strategi manajemen risiko yang searah dengan tingkat risiko yang akan diambil dan toleransi risiko: (ii) kecukupan perangkat organisasi dalam mendukung terlaksananya manajemen risiko secara efektif termasuk kejelasan wewenang dan tanggung jawab: dan (iii) kecukupan kebijakan, prosedur dan penetapan limit		
3	Proses manajemen risiko, sistem informasi, dan sumber daya manusia mencakup evaluasi terhadap: (i) proses identifikasi, pengukuran, pemantauan		

Sumber : Lampiran I.1.h dari SE BI No.13/24/DPNP

b. *Earning*

Earning adalah salah satu penilaian kesehatan bank dari sisi rentabilitas. Indikator penilaian rentabilitas adalah ROA (*Return On Assets*), ROE (*Return On Equity*), NIM (*Net Interest Margin*), dan BOPO (Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional) komponen laba *actual* terhadap proyeksi anggaran dan kemampuan komponen laba dalam

meningkatkan permodalan. Karakteristik bank dari sisi rentabilitas adalah kinerja bank dalam menghasilkan laba, kestabilan komponen-komponen yang mendukung *core earning*, dan kemampuan laba dalam meningkatkan permodalan dan prospek laba di masa depan. Faktor yang mempengaruhi sehat atau tidaknya bank dari rasio ini adalah bagaimana kemampuan bank mendapatkan laba, semakin tinggi nilai persentase rentabilitas maka semakin baik untuk kesehatan bank.

Analisis Earningy

1) Return On Asset (ROA)²⁰

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata - rata Total Aset}} \times 100\%$$

Tabel. 1.9 Kriteria Penilaian *Return on Asset*

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	>1,5%
2	Sehat	<1,25%-1,5%
3	Cukup Sehat	<0,5%-1,25
4	Kurang Sehat	<0%-0,5%
5	Tidak Sehat	<0%

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia

2) *Net Operatting Margin* (NOM)²¹

$$NOM = \frac{(\text{PO} - \text{DBH}) - \text{BO}}{\text{Rata - rata AP}} \times 100\%$$

²⁰ Isriani Hardini dan Muh H. Giharto, *Op.Cit.*

²¹ *Ibid.*, Hal. 106

Tabel. 1.10 Kriteria Penilaian *Net Operating Margin*

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	>3%
2	Sehat	<2%-3%
3	Cukup Sehat	<1,5%-2%
4	Kurang Sehat	<1%-1,5%
5	Tidak Sehat	<1%

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia

c. Capital

Capital atau permodalan memiliki indicator antara lain rasio kecukupan modal dan kecukupan modal bank untuk mengantisipasi potensi kerugian sesuai profil resiko, yang disertai dengan pengelolaan permodalan yang sangat kuat sesuai dengan karakteristik, skala usaha dan kompleksitas usaha bank.²² Faktor yang mempengaruhi dari presentase nilai CAR adalah modal yang dimiliki bank haruslah lebih besar dibandingkan ATMR bank, karena semakin besar modal bank maka semakin baik untuk kesehatan bank itu sendiri.

Analisis Capital dengan menghitung rasio *Capital Adequacy Ratio*²³

$$CAR = \frac{\text{Modal (tier 1 + tier 2)}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

²² Malayu S.P. Hasibuan, *Dasar-Dasar Perbankan*, (Jakarta: PT Bumi Askara, 2009), Hal.

²³ Isriani Hardini dan Muh H. Giharto, *Op.Cit.*

Tabel. 1.11 Kriteria Penilaian *Capital Adequacy Ratio*

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	>12%
2	Sehat	< 9%-12%
3	Cukup Sehat	< 8%-9%
4	Kurang Sehat	< 6%-8%
5	Tidak Sehat	< 6%

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian ini juga merupakan penelitian deskriptif kuantitatif karena penelitian ini bertujuan memberikan uraian atau gambaran mengenai fenomena atau gejala sosial yang diteliti dengan mendeskripsikan nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (*independent*) berdasarkan indikator-indikator dari variabel yang diteliti tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan antar variabel yang diteliti guna untuk eksplorasi atau klasifikasi dengan mendeskriptifkan sejumlah variabel yang berkenaan dengan variabel yang diteliti, dengan kata lain kuantitatif deskriptif tidak bertujuan menguji hipotesis, tetapi hanya mendeskripsikan atau sekedar mengidentifikasi data.

2. Subjek dan Objek Penelitian

Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah Bank Syariah Mandiri. Kemudian yang menjadi objek penelitian ini adalah mengenai Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan menggunakan Pendekatan RGEC

(Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital) Pada Bank Syariah Mandiri Periode 2013-2017.

3. Jenis Data dan Sumber Data

Untuk melengkapi penelitian ini, perlu didukung oleh data yang lengkap dan akurat. Berdasarkan sumbernya, jenis data dibagi menjadi dua yaitu sumber data primer dan sekunder.

a. Sumber data Primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh penelitian secara langsung (dari tangan pertama), contoh data primer adalah data yang diperoleh dari responden melalui kuesioner, kelompok focus, dan panel, atau juga data hasil wawancara penelitian dengan narasumber.

b. Sumber data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada, contoh data sekunder misalnya catatan atau dokumentasi perusahaan berupa absensi, gaji, laporan keuangan publikasi perusahaan, laporan pemerintah, data yang diperoleh dari majalah, dan lain sebagainya.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data sekunder. Data sekunder berupa hasil dari kajian pustaka yang mendukung penelitian ini. Sumber data sekunder yang dimaksudkan penelitian berbentuk sumber data internal, yakni data yang diperoleh dari sumber-sumber data dalam bank.

Dalam penelitian ini, data sekunder yang dimaksud berupa laporan keuangan Bank Syariah Mandiri periode 2013-2017.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan pada penelitian ini adalah Dokumentasi, dari asal kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, penelitian menyelidik benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, dan sebagainya. Data yang diperoleh dengan teknik ini adalah laporan keuangan Bank Syariah Mandiri periode 2013-2017.

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan penelitian ini adalah Pemeriksaan (*editing*), Pengkodean (*Coding*), dan Pentabelan (*Tabulating*).

a. Pemeriksaan (*Editing*)

Pekerjaan Pertama pada fase pengolahan data ialah melakukan Pemeriksaan (*Editing*) terhadap catatan-catatan hasil observasi. Yang diperiksa itu ialah kelengkapan materi, kesempurnaan tulisan-tulisan, kejelasan angka-angka, ketetapan satuan-satuan dan sebagainya.

b. Pengkodean (*Coding*)

Pengkodean (*Coding*) adalah memberi kode-kode atau tanda-tanda terhadap catatan observasi. Kode itu dapat berupa huruf, angka-angka untuk nomor ataupun nilai, lambing-lambang dan sebagainya. Maksud pengkodean ini adalah untuk mempermudah pengolahan (analisis) data, terutama jika data/informasi itu dianalisis melalui tabel-tabel (analisis)

c. Pentabelan (*Tabulating*)

Jika pemeriksaan (*editing*) dan pengkodean (*coding*) merupakan langkah-langkah dalam mempersiapkan data/informasi yang akan dianalisis, maka pentabelan (*tabulating*) merupakan langkah mempersiapkan alat untuk mengolah/menganalisis data/informasi yang telah diperiksa dan diberi kode-kode. Dilihat dari segi pekerjaannya, yaitu Merancang Tabel atau menganalisis dan kedua mengisi (*entry*) atau memindahkan (*transfer*) data/informasi dari catatan-catatan observasi kedalam table analisis yang telah dipersiapkan

Analisis yang digunakan peneliti adalah analisis RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital*) pada laporan keuangan di Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Curup yang terdiri dari Risiko Kredit (NPF), Risiko Likuiditas (FDR), *Earning* (ROA dan NOM), *Capital* (CAR).

I. Sistematika Pembahasan

Adapun teknis penulisan demi kemudahan dalam hal pembahasan dan penulisan skripsi, maka penulis membagikan menjadi 5 bab. Adapun rinciannya adalah sebagai berikut :

BAB I: Pendahuluan, pada bab ini penulis akan memaparkan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II: Landasan Teori, pada bab ini penulis akan memaparkan beberapa teori teori yang berkaitan dengan judul penelitian yaitu :

- a. Bank
- b. Laporan Keuangan
- c. Kesehatan Bank
- d. Metode RGEC
- e. Kerangka Pikir

BAB III: Gambaran Umum Bank Syariah Mandiri, pada bab ini penulis akan memaparkan tentang

- a. Sejarah Berdiri Bank Syariah Mandiri (BSM)
- b. Profil Bank Syariah Mandiri
- c. Struktur Organisasi
- d. Visi dan Misi Bank Syariah Mandiri
- e. Operasional Bank Syariah Mandiri
- f. Produk-Produk/ Jasa Bank Syariah Mandiri
 - 1) Produk Pendanaan
 - 2) Produk Pembiayaan
 - 3) Produk Layanan/Jasa

BAB IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan, pada bab ini penulis akan menjabarkan dan menganalisa hasil dari penelitiannya, tentang Analisis Tingkat Kesehatan Bank

- a. Tingkat Kesehatan Bank ditinjau dari Aspek *Risk Profile* Tahun 2013-2017

- b. Tingkat Kesehatan Bank ditinjau dari Aspek *Earning* Tahun 2013-2017
- c. Tingkat Kesehatan Bank ditinjau dari Aspek *Capital* Tahun 2013-2017

BAB V: Penutup, pada bab ini penulis memaparkan kesimpulan dan saran.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Bank

Bank adalah lembaga keuangan yang memiliki peran dasar sebagai “*Intermediaris*” antara pemilik dana dan peminjam dana sehingga bank memiliki produk dasar dan utama berupa simpanan dan pinjaman.²⁴ Pengertian bank syariah adalah bank yang beroperasi dengan tidak bergantung dengan bunga. Dalam definisi lain bank syariah adalah lembaga keuangan atau perbankan yang operasional dan produknya di kembangkan berlandaskan syariah Islam (Al-Quran dan Hadis). Untuk perbedaanya bank syariah operasional berdasarkan asas bagi hasil (*Profit dan loss Sharing*) dalam bentuk *partnership*. Sedangkan bank konvensional berdasarkan kepada bunga.²⁵

Perbankan adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Perbankan memiliki kedudukan yang strategis, yakni sebagai penunjang kelancaran system pembayaran, pelaksanaan kebijakan moneter dan pencapaian stabilitas system keuangan, sehingga diperlukan perbankan yang sehat, transparan dan dapat dipertanggung jawabkan.²⁶

²⁴ M. Sulhan, dkk, *Manajemen Bank Konvensional dan Syariah*, (Malang: UIN-Malang Press, 2008), Hal. 10

²⁵ Arviyan Arifin, *Islamic Banking*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), Hal. 318

²⁶ Marwanto, “*Analisis Komparatif Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional dengan Metode Risk Profile, Good Corporate, Earning dan Capital (RGEK)*,” Skripsi (Semarang: Universitas Diponegoro, 2011), Hal. 5

B. Laporan Keuangan

Laporan keuangan dapat dengan jelas memperlihatkan gambaran kondisi keuangan dari perusahaan. Laporan keuangan yang merupakan hasil dari kegiatan operasi normal perusahaan akan memberikan informasi keuangan yang berguna bagi entitas-entitas di dalam perusahaan itu sendiri maupun entitas-entitas lain diluar perusahaan.²⁷

Perangkat laporan keuangan lengkap yang harus diterbitkan oleh bank-bank Islam terdiri dari:²⁸

1. Laporan posisi keuangan (Neraca)

Pada laporan posisi keuangan minimal mencakup pos-pos berikut:

- a. Kas dan setara kas;
- b. Piutang usaha dan piutang lainnya;
- c. Aset keuangan;
- d. Persediaan;
- e. Investasi yang diperlukan menggunakan metode ekuitas;
- f. Aset tetap;
- g. Aset tak berwujud;
- h. Hutang usaha dan hutang lainnya;
- i. Hutang pajak;
- j. Dana syirkah temporer;
- k. Hak minoritas dan

²⁷ Hadri Kusuma, *Manajemen Keuangan Lanjutan*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2002), Hal. 333

²⁸ Zainul Arifin, *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah*, (Jakarta: Azkia Publisher, 2009), cet. ke-7, Hal. 80

1. Modal saham dan pos ekuitas lainnya.
2. Laporan laba-rugi²⁹

Laporan laba-rugi minimal mencakup pos-pos berikut:

- a. Pendapatan usaha;
 - b. Bagi hasil untuk pemilik dana;
 - c. Beban usaha;
 - d. Laba atau rugi usaha;
 - e. Pendapatan dan beban non usaha.;
 - f. Laba atau rugi dari aktivitas normal;
 - g. Pos luar biasa;
 - h. Beban pajak dan
 - i. Laba atau rugi bersih untuk periode berjalan.
3. Laporan arus kas

Laporan arus kas harus membedakan antara arus kas dari operasi, arus kas dari kegiatan investasi dan arus kas dari kegiatan pembiayaan. Di samping itu laporan ini harus mengungkapkan komponen utama dari masing-masing kategori kas. Laporan arus kas harus mengungkapkan kenaikan atau penurunan netto pada kas dan setara kas selama periode yang dicakup dalam laporan ini dan saldo kas dan setara kas pada awal dan akhir periode.³⁰ Jadi laporan keuangan memiliki bermacam-macam bentuk arus kas dan memiliki kegunaan yang bermacam-macam juga.

²⁹ *Ibid.*, Hal. 83

³⁰ *Ibid.*, Hal. 85

4. Laporan perubahan modal pemilik dan laporan laba ditahan

Laporan ini harus mengungkapkan hal-hal sebagai berikut:

- a. Modal disetor;
- b. Kontribusi modal para pemilik selama periode;
- c. Pendapatan (kerugian) netto selama periode;
- d. Distribusi kepada para pemilik selama periode;
- e. Kenaikan (penurunan) pada cadangan legal dan pilihan selama periode;
- f. Laba ditahan pada awal periode.

5. Laporan perubahan investasi terbatas.

6. Laporan sumber dan pengguna dana zakat dan dana sumbangan (apabila bank bertanggung jawab atas pengumpulan dan pembagian zakat).

7. Laporan sumber dan penggunaan dana *qard*.

8. Catatan-catatan laporan keuangan.

9. Pernyataan, laporan dan data lain yang membantu dalam menyediakan informasi yang diperlukan oleh pemakai laporan keuangan sebagaimana ditentukan di dalam *statement of objective*.³¹

³¹ *Ibid.*, Hal. 87-88

C. Kesehatan Bank

Kesehatan bank dapat diartikan sebagai kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku. Pengertian ini merupakan suatu batasan yang sangat luas, karena kesehatan bank memang mencakup kesehatan suatu bank untuk melaksanakan seluruh kegiatan usaha perbankannya. Kegiatan tersebut meliputi:³²

1. Kemampuan menghimpun dana dari masyarakat, dan lembaga lain, dan modal sendiri
2. Kemampuan mengelola dana
3. Kemampuan untuk menyalurkan dana ke masyarakat
4. Kemampuan memenuhi kewajiban kepada masyarakat, karyawan, pemilik modal, dan pihak lain
5. Pemenuhan peraturan perbankan yang berlaku

Alat ukur atau indikator dalam menilai tingkat kesehatan suatu bank diuraikan secara lebih terperinci dalam ketentuan-ketentuan yang mengatur kesehatan bank. Penilaian kesehatan bank pada dasarnya merupakan penilaian kualitatif sehingga faktor penilaian merupakan hal yang dominan.

³² Herry Sutanto, *Manajemen Pemasaran Bank Syariah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2003), Hal.

Penilaian meliputi permodalan, kualitas asset, rentabilitas, manajemen, dan aspek lainnya.³³

D. Metode RGEC

Berdasarkan peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 tentang penilaian kesehatan bank terdiri dari :

1. Risk Profile

Perbankan Islam juga berpotensi menghadapi berbagai macam risiko kecuali risiko tingkat bunga, karena perbankan islam tidak berurusan dengan bunga, risiko tersebut antara lain:³⁴

a. Risiko Kredit

Risiko kredit muncul jika bank tidak bisa memperoleh kembali cicilan pokok dan/atau Bunga dari pinjaman yang diberikannya atau investasi yang sedang dilakukan

b. Risiko Pasar

Risiko pasar timbul karena adanya pergerakan variable pasar (*adverse movement*) dari portofolio yang dimiliki oleh bank, yang dapat merugikan bank. Variable pasar yang dimaksud adalah suku bunga (*interest rate*) dan nilai tukar (*foreign exchange rate*).

³³ *Ibid.*, Hal. 357

³⁴ Muhammad Syafi'i, *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah*, (Jakarta: Pustaka Alvabet, 2009), Hal. 262-272

c. Risiko Likuiditas

Likuiditas secara luas dapat didefinisikan sebagai kemampuan untuk memenuhi kebutuhan dana (*cash flow*) dengan segera dan dengan biaya yang sesuai. Likuiditas penting bagi bank untuk menjalankan transaksi bisnisnya sehari-hari, mengatasi kebutuhan dana yang mendesak, memuaskan permintaan nasabah akan pinjaman dan memberikan fleksibilitas dalam meraih kesempatan investasi menarik dan menguntungkan.

d. Risiko Operasional

Risiko operasional adalah risiko akibat dari kurangnya (*deficiencies*) sistem informasi atau sistem pengawasan internal yang akan menghasilkan kerugian yang tidak diharapkan. Risiko ini berkaitan dengan kesalahan manusiawi (*human error*), kegagalan sistem, dan ketidakcukupan prosedur dan kontrol.

e. Risiko hukum

Kelemahan aspek yuridis dapat menimbulkan risiko adanya tuntutan hukum yang merugikan bank. Kelemahan itu antara lain dapat berupa ketiadaan peraturan perundang-undangan yang mendukung, atau kelemahan perikatan seperti tidak dipenuhinya syarat-syarat sahnya kontrak dan pengikatan agunan yang tidak sempurna.

f. Risiko reputasi

Risiko reputasi timbul antara lain disebabkan adanya publikasi negative yang terkait dengan kegiatan usaha bank atau persepsi negative terhadap bank.

g. Risiko Strategis

Risiko strategis timbul karena adanya penetapan dan pelaksanaan strategi usaha bank yang tidak tepat, pengambilan keputusan bisnis yang tidak tepat, atau kurang responsifnya bank terhadap perubahan-perubahan eksternal.

h. Risiko Kepatuhan

Risiko kepatuhan timbul karena bank tidak mematuhi atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan-ketentuan lain yang berlaku. Pengelola risiko kepatuhan dilakukan melalui penerapan sistem pengendalian intern secara konsisten.

2. *Earning*

Suatu kemampuan bank dalam meningkatkan laba dan efisiensi usaha yang dicapai.

3. *Capital*

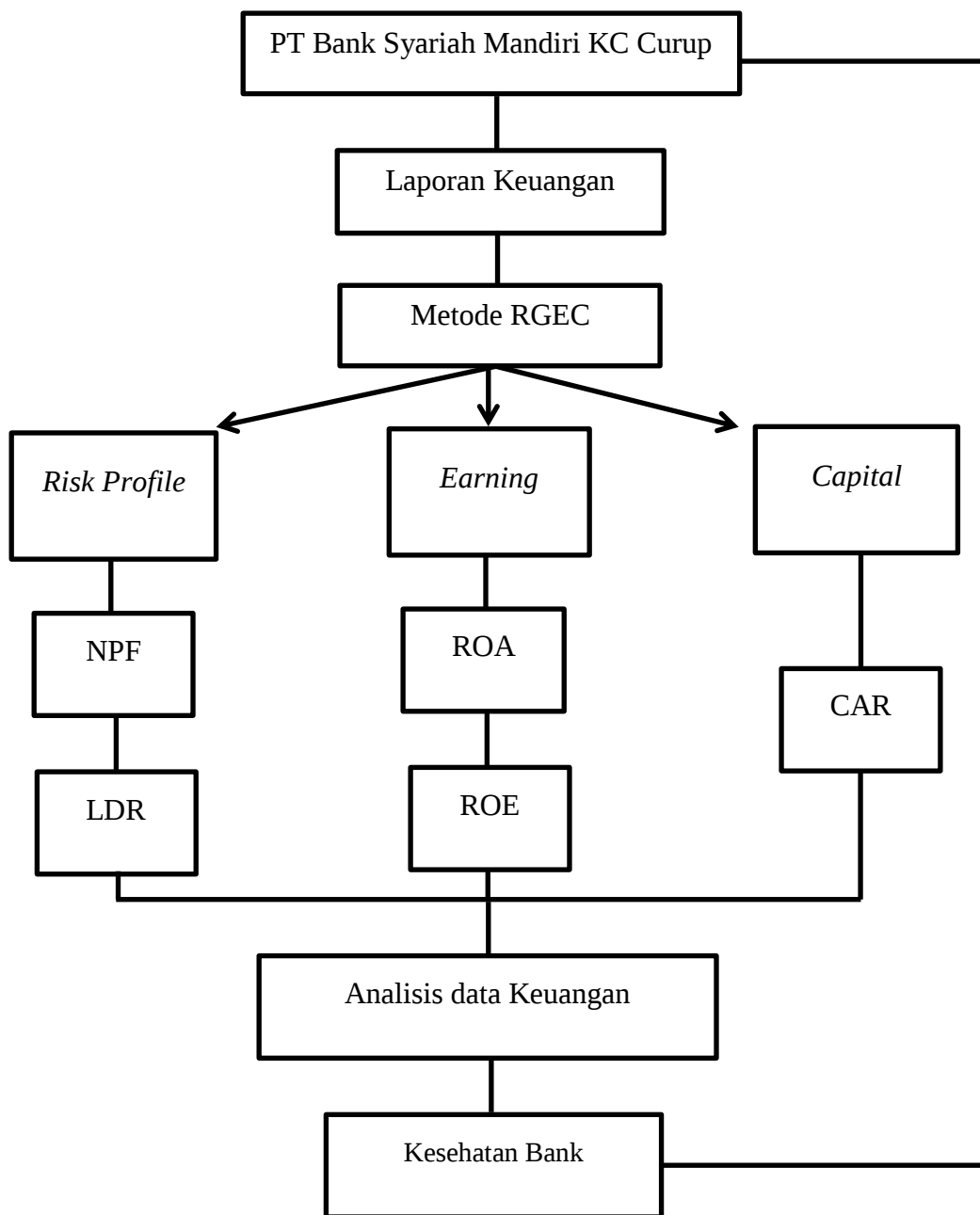
Penilaian didasarkan kepada struktur permodalan dengan metode CAR (*Capital Adequacy Ratio*) yaitu dengan membandingkan modal terhadap aktiva tertimbang menurut risiko.³⁵

³⁵ Malayu S.P. Hasibuan. *Dasar-Dasar Perbankan*, (Jakarta: PT Bumi Askara, 2009), h. 183

Peringkat Komposit Tingkat Kesehatan Bank ditetapkan berdasarkan analisis secara komprehensif dan terstruktur terhadap peringkat setiap faktor dan dengan memperhatikan prinsip-prinsip umum penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum yang tercantum dalam Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP.

E. Kerangka Pikir

Untuk mencapai tujuan penelitian ini, maka disusun kerangka pikir berdasarkan kajian teoritik yang telah dilakukan. Ini merupakan kerangka konsep yang digunakan dalam mencapai tujuan penelitian, untuk itu kerangka pikir dapat digambarkan sebagai berikut :

Bagan 2.1 Kerangka Pikir

BAB III

GAMBARAN UMUM BANK SYARIAH MANDIRI (BSM)

A. Sejarah Berdiri Bank Syariah Mandiri (BSM)

Krisis multi-dimensi yang melanda Indonesia pada tahun 1997-1998 membawa hikmah tersendiri bagi tonggak sejarah Sistem Perbankan Syariah di Indonesia. Di saat bank-bank konvensional terkena imbas dari krisis ekonomi, saat itulah berkembang pemikiran mengenai suatu konsep yang dapat menyelamatkan perekonomian dari ancaman krisis yang berkepanjangan.

Di sisi lain, untuk menyelamatkan perekonomian secara global, pemerintah mengambil inisiatif untuk melakukan penggabungan (*merger*) 4 (empat) Bank milik pemerintah, yaitu Bank Dagang Negara, Bank Bumi Daya, Bank Exim dan Bapindo, menjadi satu, satu Bank yang kokoh dengan nama PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. pada tanggal 31 Juli 1999. Kebijakan penggabungan tersebut juga menetapkan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk sebagai pemilik mayoritas PT Bank Susila Bakti (BSB). PT BSB merupakan salah satu Bank konvensional yang dimiliki oleh Yayasan Kesejahteraan Pegawai (YKP) PT Bank Dagang Negara dan PT Mahkota Prestasi.

Upaya BSB untuk keluar dari krisis ekonomi, PT BSB juga melakukan upaya *merger* dengan beberapa Bank lain serta mengundang investor asing. Sebagai tindak lanjut dari pemikiran Pengembangan Sistem Ekonomi Syariah,

pemerintah memberlakukan UU No.10 tahun 1998 yang memberi peluang bagi Bank Umum untuk melayani transaksi syariah (*dual banking system*). Sebagai respon, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk melakukan konsolidasi serta membentuk Tim Pengembangan Perbankan Syariah, yang bertujuan untuk mengembangkan Layanan Perbankan Syariah di kelompok perusahaan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.

Tim Pengembangan Perbankan Syariah memandang bahwa pemberlakuan UU tersebut merupakan momentum yang tepat untuk melakukan konversi PT Bank Susila Bakti dari Bank Konvensional menjadi Bank Syariah. Oleh karenanya, Tim Pengembangan Perbankan Syariah segera mempersiapkan sistem dan infrastruktur, sehingga kegiatan usaha BSB berhasil bertransformasi dari Bank Konvensional menjadi Bank yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah dengan nama PT Bank Syariah Mandiri sebagaimana tercantum dalam Akta Notaris: Sutjipto, SH, No. 23 tanggal 8 September 1999.

Perubahan kegiatan usaha BSB menjadi bank umum syariah dikukuhkan oleh Gubernur Bank Indonesia melalui SK Gubernur BI No. 1/24/ KEP.BI/1999, 25 Oktober 1999. Selanjutnya, melalui Surat Keputusan Deputy Gubernur Senior Bank Indonesia No. 1/1/KEP. DGS/ 1999, BI menyetujui perubahan nama menjadi PT Bank Syariah Mandiri (BSM). Menyusul pengukuhan dan pengakuan legal tersebut, PT Bank Syariah Mandiri secara resmi mulai beroperasi sejak Senin tanggal 25 *Rajab* 1420 H atau tanggal 1 November 1999.

PT Bank Syariah Mandiri hadir dan tampil dengan harmonisasi idealisme usaha dengan nilai-nilai spiritual. Bank Syariah Mandiri tumbuh sebagai bank

yang mampu memadukan keduanya, yang melandasi kegiatan operasionalnya. Harmonisasi idealisme usaha dan nilai-nilai spiritual inilah yang menjadi salah satu keunggulan Bank Syariah Mandiri dalam kiprahnya di perbankan Indonesia.

Pada tahun 1955 Pendirian PT Bank Industri Nasional (PT BINA), kemudian pada tahun 1973 PT Bank Maritim Indonesia berubah nama menjadi PT Bank Susila Bakti, kemudian pada tahun 1967 PT BINA berubah nama menjadi PT Bank Maritim Indonesia dan pada tahun 1999 PT Bank Susila Bakti berubah nama menjadi PT Bank Syariah Sakinah Mandiri dengan sistem berdasarkan prinsip syariah, selanjutnya berubah nama menjadi PT Bank Syariah Mandiri.³⁶

B. Profil Bank Syariah Mandiri

1. Keadaan Umum PT Bank Syariah Mandiri³⁷

PT Bank Syariah Mandiri secara resmi mulai beroperasi sejak Senin tanggal 25 Rajab 1420 H atau tanggal 1 November 1999. PT Bank Syariah Mandiri hadir dan tampil dengan harmonisasi idealisme usaha dengan nilai-nilai spiritual.

Bank Syariah Mandiri tumbuh sebagai bank yang mampu memadukan keduanya yang melandasi kegiatan operasionalnya. Harmonisasi idealisme usaha dan nilai-nilai spiritual inilah yang menjadi salah satu keunggulan Bank Syariah Mandiri dalam kiprahnya di perbankan Indonesia. Per

³⁶ <https://www.syariahamandiri.co.id/tentang-kami/cpmpany-report/annual-report> , (Lihat: AR-BSM-2015-Lap-Manajemen, Annual Report 2015 Laporan Manajemen)

³⁷ <https://www.syariahamandiri.co.id/tentang-kami/profil-perusahaan>

Desember 2016 Bank Syariah Mandiri memiliki 765 kantor layanan di seluruh Indonesia, 996 unit ATM Syariah Mandiri dengan akses lebih dari 100.000 jaringan ATM. Alamat Kantor Pusat di Wisma Mandiri I Jl. MH. Thamrin No. 5 Jakarta 10340 – Indonesia Kepemilikan Saham : PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.: 497.804.387 lembar saham (99,9999998%) PT Mandiri Sekuritas: 1 lembar saham (0,0000002%).

Dengan keadaan umum yang telah tergambarkan Bank Syariah Mandiri diharapkan mampu memberikan pelayanan yang memuaskan kepada pihak yang membutuhkannya dan mampu meningkatkan kualitas jasa lembaga keuangan yang sekaligus bergerak untuk usaha menengah ke bawah sekalipun ke usaha kecil/mikro seperti pembiayaan pertanian serta mampu mengembangkan usaha bisnis keuangan syaria'ah.

2. Wilayah Operasi dan Alamat Jaringan BSM³⁸

a. Wilayah Satu

Gedung BSM Lantai 4, Jl. A.Yani No. 100, Medan, Sumatera Utara
Telp. (061) 4534466, Fax. (061) 4534456. Wilayah satu membawahi 24 Kantor Cabang, 103 Kantor Cabang Pembantu, 5 Kantor Layanan Gadai, 16 Kantor Kas, 31 Payment Point.

b. Wilayah Dua

Graha Mandiri Lantai 22, Jl. Imam Bonjol No.61, Jakarta Pusat.
Telp. (021) 3156369, Fax. (021) 3904395. Wilayah dua membawahi 38

³⁸ <https://www.syariahamandiri.co.id/tentang-kami/company-report/annual-report>, (Lihat: AR-BSM-2015-Lap-Manajemen)

Kantor Cabang, 118 Kantor Cabang Pembantu, 14 Kantor Layanan Gadai, 14 Kantor Kas, 2 Konter Layanan Syariah, 21 Payment Point.

c. Wilayah Tiga

Graha Mandiri Lantai 3, Jl. Imam Bonjol No.61, Jakarta Pusat. Telp. (021) 2301755, Fax. (021) 3904492. Wilayah tiga membawahi 36 Kantor Cabang, 120 Kantor Cabang Pembantu, 10 Kantor Layanan Gadai, 17 Kantor Kas, 3 Konter Layanan Syariah, 45 Payment Point.

d. Wilayah Empat

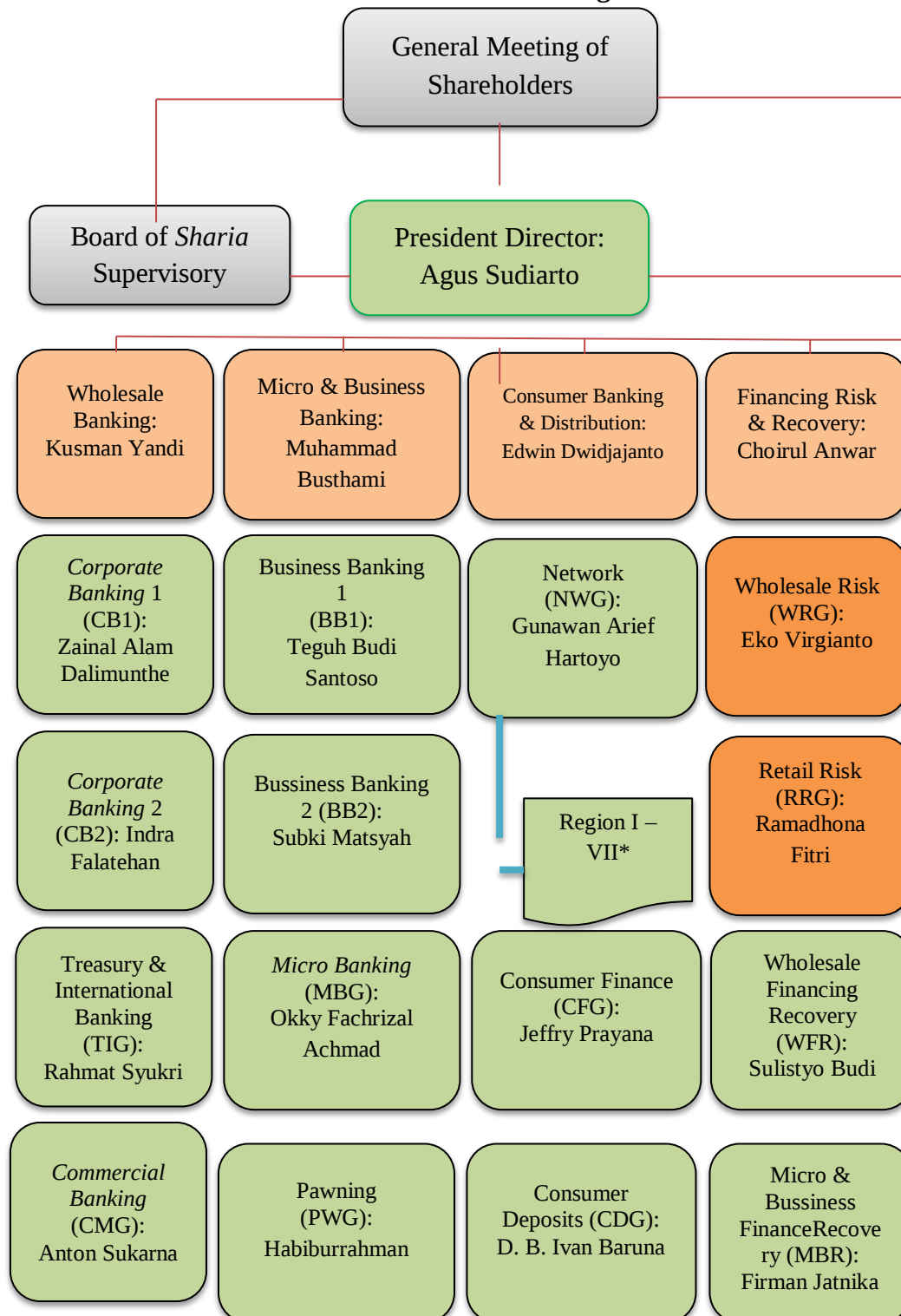
Komplek Darmo Galeria Blok C-1, Jl. Mayjend Sungkono No.75, Surabaya, Jawa Timur. Telp. (031) 5610554, Fax. (031) 5610556. Wilayah empat membawahi 16 Kantor Cabang, 70 Kantor Cabang Pembantu, 13 Kantor Layanan Gadai, 7 Kantor Kas, 37 Payment Point.

e. Wilayah Lima

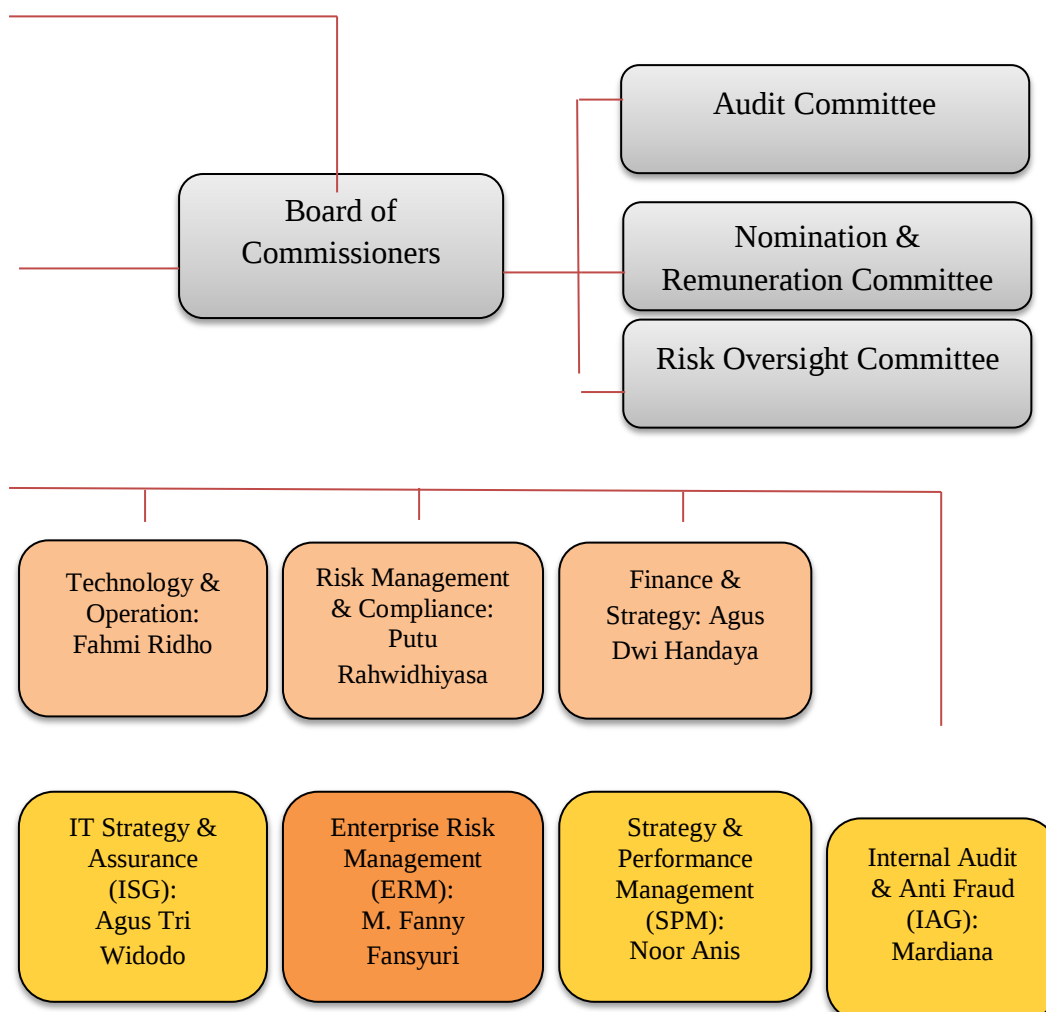
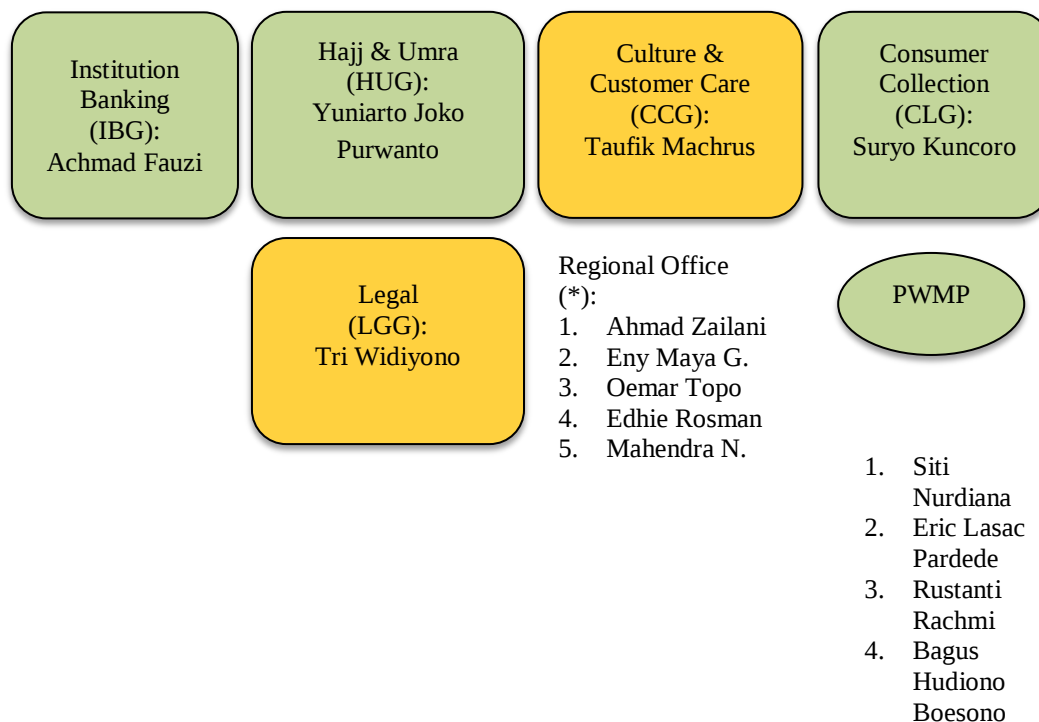
Jl. Haji Bau No. 7 E-G, Losari, Ujung Pandang, Makassar, Sulawesi Selatan. Telp. (0411) 835065, Fax. (0411) 835068. Wilayah lima membawahi 22 Kantor Cabang, 58 Kantor Cabang Pembantu, 8 Kantor Layanan Gadai, 6 Kantor Kas, 11 Payment Point.

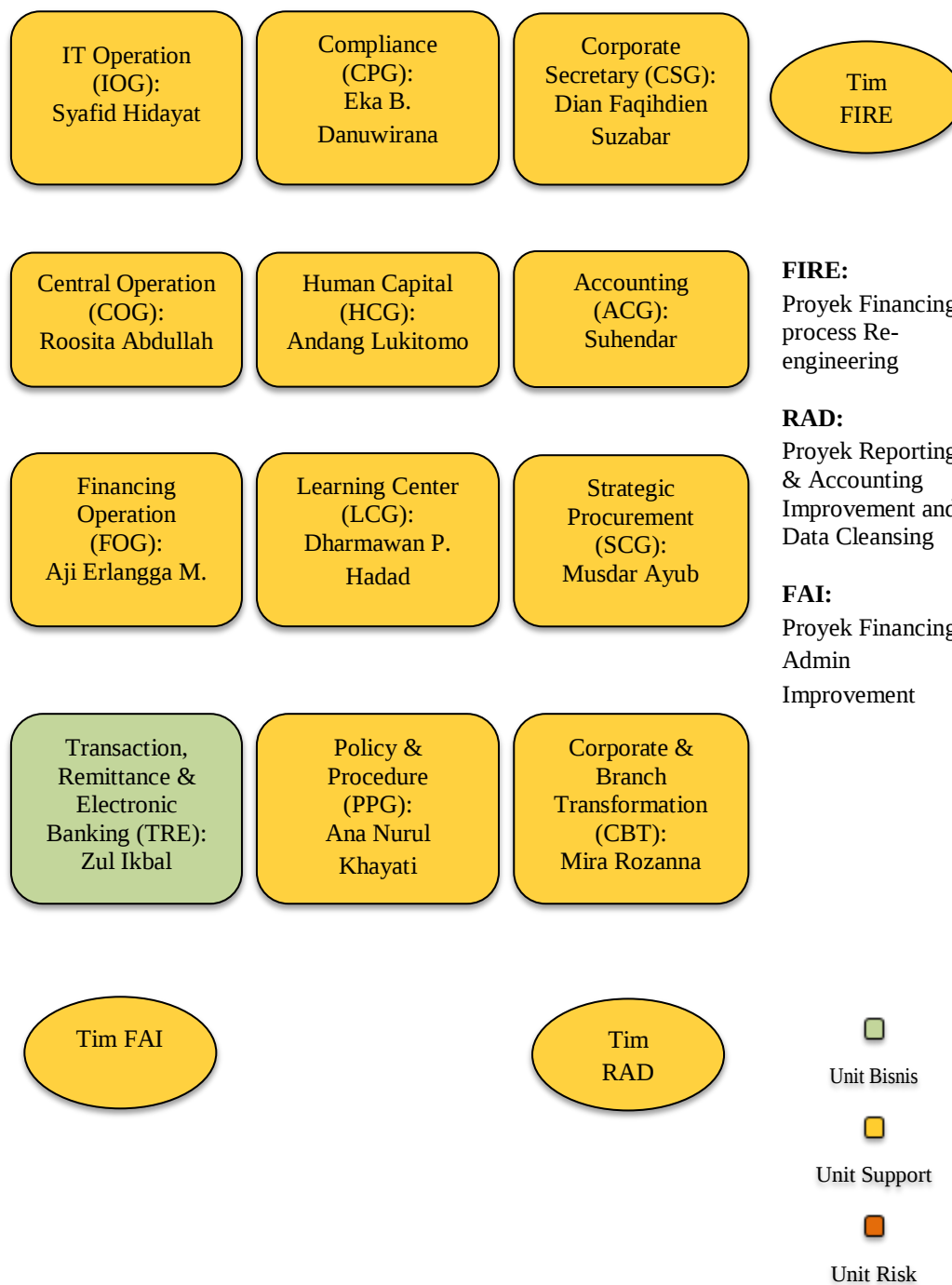
C. Struktur Organisasi Bank Syariah Mandiri³⁹

Gambar. 3.1 Struktur Organisasi



³⁹ <https://www.syariahmandiri.co.id/tentang-kami/struktur-organisasi>





D. Visi dan Misi Bank Syariah Mandiri⁴⁰

a. Visi

“Bank Syariah Terdepan dan Modern”

Bank Syariah Terdepan: menjadi bank syariah yang selalu unggul di antara pelaku industri perbankan syariah di Indonesia pada segmen *Consumer, Micro, SME, Commercial, dan Corporate*.

Bank Syariah Modernn: menjadi bank syariah dengan system layanan dan teknologi mutakhir yang melampaui harapan nasabah.

b. Misi

- 1) Mewujudkan pertumbuhan dan keuntungan di atas rata-rata industri yang berkesinambungan.
- 2) Meningkatkan kualitas produk dan layanan berbasis teknologi yang melampaui harapan nasabah.
- 3) Mengutamakan penghimpunan dana murah dan penyaluran pembiayaan pada segmen ritel.
- 4) Mengembangkan bisnis atas dasar nilai-nilai syariah universal.
- 5) Mengembangkan manajemen talenta dan lingkungan kerja yang sehat.
- 6) Meningkatkan kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan.

⁴⁰ <http://www.syariahmandiri.co.id/tentang-kami/visi-misi>

E. Operasional Bank Syariah Mandiri

Operasional Bank Syariah Mandiri berdasarkan Akta Perubahan terakhir Nomor 2 Tanggal 2 Juni 2014 persetujuan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Surat Keputusan No. AHU-12852.40.22.2014 Tanggal 10 Juni 2014, Anggaran Dasar BSM sebagai berikut :⁴¹

1. Menghimpun dana dalam bentuk simpanan berupa Giro, Tabungan, atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu berdasarkan Akad *wadi'ah* atau Akad lain yang tidak bertentangan dengan Prinsip Syariah;
2. Menghimpun dana dalam bentuk investasi berupa Deposito, Tabungan, atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu berdasarkan Akad *mudharabah* atau Akad lain yang tidak bertentangan dengan Prinsip Syariah;
3. Menyalurkan pembiayaan bagi hasil berdasarkan Akad *mudharabah*, Akad *musyarakah*, atau Akad lain yang tidak bertentangan dengan Prinsip Syariah;
4. Menyalurkan pembiayaan berdasarkan Akad *murabahah*, Akad *salam*, Akad *istishna* atau Akad lain yang tidak bertentangan dengan Prinsip Syariah;
5. Menyalurkan pembiayaan berdasarkan Akad *qardh* atau Akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip Syariah;

⁴¹ <https://www.syariahamandiri.co.id/tentang-kami/company-report/annual-report>, (Lihat: AR-BSM-2015-Lap-Manajemen)

6. Menyalurkan pembiayaan penyewaan barang bergerak atau tidak bergerak kepada nasabah berdasarkan Akad *ijarah* dan/atau sewa beli dalam bentuk *ijarah muntahiyabitta mlik* atau Akad lain yang tidak bertentangan dengan Prinsip Syariah;
7. Melakukan pengambil alihan hutang berdasarkan Akad *hawalah* atau Akad lain yang tidak bertentangan dengan Prinsip Syariah;
8. Melakukan usaha kartu debit dan/atau kartu pembiayaan berdasarkan Prinsip Syariah;
9. Membeli, menjual, atau menjamin atas risiko sendiri surat berharga pihak ketiga yang diterbitkan atas dasar transaksi nyata berdasarkan Prinsip Syariah, antara lain, seperti Akad *ijarah*, *musyarakah*, *mudharabah*, *murabahah*, *kafalah*, atau *hawalah*;
10. Membeli surat berharga berdasarkan Prinsip Syariah yang diterbitkan oleh pemerintah dan/atau Bank Indonesia;
11. Menerima pembayaran dari tagihan atas surat berharga dan melakukan perhitungan dengan pihak ketiga atau antar pihak ketiga berdasarkan Prinsip Syariah;
12. Melakukan penitipan untuk kepentingan pihak lain berdasarkan suatu Akad yang berdasarkan Prinsip Syariah;
13. Menyediakan tempat untuk menyimpan barang dan surat berharga berdasarkan Prinsip Syariah;
14. Memindahkan uang, baik untuk kepentingan sendiri maupun untuk kepentingan nasabah berdasarkan Prinsip Syariah;

15. Melakukan fungsi sebagai Wali Amanat berdasarkan Akad *wakalah*;
16. Memberikan fasilitas *letter of credit* atau Bank garansi berdasarkan Prinsip Syariah;
17. Melakukan kegiatan lain yang lazim dilakukan di bidang perbankan dan di bidang sosial sepanjang tidak bertentangan dengan Prinsip Syariah dan sesuai dengan ketentuan perundang-undangan;
18. Melakukan kegiatan valuta asing berdasarkan Prinsip Syariah;
19. Melakukan kegiatan penyertaan modal pada Bank Umum Syariah atau lembaga keuangan yang melakukan kegiatan usaha berdasarkan Prinsip Syariah;
20. Melakukan kegiatan penyertaan modal sementara untuk mengatasi akibat kegagalan pembiayaan berdasarkan Prinsip Syariah, dengan syarat harus menarik kembali penyertaannya;
21. Bertindak sebagai pendiri dan pengurus dana pensiun berdasarkan Prinsip Syariah;
22. Melakukan kegiatan dalam pasar modal sepanjang tidak bertentangan dengan Prinsip Syariah dan ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pasar modal;
23. Menyelenggarakan kegiatan atau produk Bank yang berdasarkan Prinsip Syariah dengan menggunakan sarana elektronik;
24. Menerbitkan, menawarkan, dan memperdagangkan surat berharga jangka pendek berdasarkan Prinsip Syariah, baik secara langsung maupun tidak langsung melalui pasar uang;

25. Menerbitkan, menawarkan, dan memperdagangkan surat berharga jangka panjang berdasarkan Prinsip Syariah, baik secara langsung maupun tidak langsung melalui pasar modal;
26. Menyediakan produk atau melakukan kegiatan usaha Bank Umum Syariah lainnya yang berdasarkan Prinsip Syariah.

F. Produk-Produk/Jasa Bank Syariah Mandiri

Bank Syariah Mandiri Memberikan beberapa Produk dan Jasa dalam melakukan operasional, antara lain: ⁴²

1. Produk Pendanaan

a. Tabungan BSM

Tabungan dalam mata uang rupiah dengan akad *Mudharabah Mutlaqah* yang penarikannya sesuai syarat tertentu yang disepakati.

b. BSM Tabungan Berencana

Tabungan berjangka dengan *nisbah* bagi hasil berjenjang serta kepastian bagi penabung maupun ahli waris untuk memperoleh dananya sesuai target waktu dan dengan perlindungan asuransi gratis.

c. BSM Tabungan Simpatik

Tabungan dalam mata uang rupiah berdasarkan prinsip *wadiah*, yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat berdasarkan syarat-syarat tertentu yang disepakati.

⁴² <https://www.google.co.id/amp/www.kangerik.id/mengenal-jasa-dan-prpduk-bank-syariah-mandiri/amp/>

d. BSM Tabungan Mabror

Tabungan perorangan untuk merencanakan ibadah haji & umrah.

e. BSM Tabungan Mabror Junior

Tabungan anak untuk merencanakan ibadah haji & umrah.

f. BSM Tabungan Dollar

Tabungan dalam mata uang Dollar yang penarikan dan setorannya dapat dilakukan setiap saat atau sesuai ketentuan dengan menggunakan slip penarikan.

g. BSM Tabungan Investa Cendekia (TIC)

Tabungan berjangka yang diperuntukkan bagi masyarakat dalam melakukan perencanaan keuangan, khususnya pendidikan bagi putra/putri.

h. BSM Tabungan Perusahaan

Tabungan yang digunakan untuk menampung kelebihan dana rekening giro yang dimiliki Institusi/Perusahaan berbadan hukum dengan menggunakan fasilitas *autosave*.

i. BSM Tabungan Pensiun

Tabungan dalam mata uang rupiah hasil kerjasama BSM dengan PT Taspen yang diperuntukkan bagi pensiunan pegawai negeri Indonesia.

j. BSM Tabunganku

Tabungan untuk perorangan dengan persyaratan mudah dan ringan yang diterbitkan secara bersama oleh bank-bank di Indonesia guna

menumbuhkan budaya menabung serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat

k. BSM Simpanan Pelajar IB

Tabungan untuk siswa yang diterbitkan secara nasional oleh bank-bank di Indonesia, dengan persyaratan mudah dan sederhana serta fitur yang menarik dalam rangka edukasi dan inklusi keuangan untuk mendorong budaya menabung sejak dini.

l. BSM Deposito

Produk investasi berjangka yang penarikannya hanya dapat dilakukan setelah jangka waktu tertentu sesuai kesepakatan.

m. BSM Deposito Valas

Produk investasi berjangka yang penarikannya hanya dapat dilakukan setelah jangka waktu tertentu sesuai kesepakatan dalam bentuk valuta asing.

n. BSM Giro

Simpanan yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro, atau alat perintah bayar lainnya dengan prinsip *wadiah yad dhamanah*.

o. BSM Giro Valas

Simpanan dalam mata uang dollar Amerika yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan prinsip *wadiah yad dhamanah*.

p. BSM Giro Singapore Dollar

Simpanan dalam mata uang dollar Singapura yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan prinsip *wadiah yad dhamanah*.

q. BSM Giro Euro

Simpanan dalam mata uang Euro yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan prinsip *wadiah yad dhamanah*.

r. Sukuk Negara Ritel

Surat Berharga Syariah Negara (Sukuk Negara) yang dijual kepada individu atau perseorangan Warga Negara Indonesia melalui Agen Penjual di Pasar Perdana dalam negeri. Penunjukan Bank Syariah Mandiri sebagai Agen Penjual Sukuk Negara Ritel ditetapkan oleh Pemerintah.

s. Reksa Dana

Reksa Dana adalah wadah yang dipergunakan untuk menghimpun dana dari masyarakat pemodal untuk selanjutnya diinvestasikan dalam Portofolio Efek oleh Manajer Investasi. Berdasarkan Undang-Undang No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal, Reksa Dana dapat berbentuk Perseroan Tertutup atau Terbuka dan Kontrak Investasi Kolektif. Bentuk hukum Reksa Dana yang dipasarkan melalui Bank Syariah Mandiri adalah Kontrak Investasi Kolektif. Adapun produk Reksa Dana yang ditawarkan melalui Bank Syariah Mandiri adalah sebagai berikut:

1) Reksa Dana Mandiri Investa Syariah Berimbang (MISB)

Produk Reksa Dana Syariah yang dikeluarkan oleh PT Mandiri Manajemen Investasi (MMI), jenis Reksa Dana Campuran (*balanced fund*) yaitu wadah yang digunakan untuk menghimpun dana dari masyarakat pemodal (investor) untuk selanjutnya diinvestasikan oleh Manajer Investasi dalam *portofolio* Efek Saham Syariah, Efek Pasar Uang Syariah dan Obligasi Syariah.

2) Reksa Dana Mandiri Investa Atraktif Syariah (MITRA Syariah)

Produk Reksa Dana Syariah yang dikeluarkan oleh PT Mandiri Manajemen Investasi (MMI), jenis Reksa Dana Saham (*equity fund*) yaitu wadah yang digunakan untuk menghimpun dana dari masyarakat pemodal (investor) untuk selanjutnya diinvestasikan oleh Manajer Investasi minimal 80% dalam *portofolio* Efek Saham Syariah.

3) Reksa Dana Syariah BNP Paribas Pesona Syariah (BNPP PS)

Produk Reksa Dana Syariah yang dikeluarkan oleh PT BNP Paribas Investment Partners, jenis Reksa Dana Saham (*equity fund*) yaitu wadah yang digunakan untuk menghimpun dana dari masyarakat pemodal (investor) untuk selanjutnya diinvestasikan oleh Manajer Investasi minimal 80% dalam *portofolio* Efek Saham Syariah.

t. Tabungan Saham Syariah

Tabungan Saham Syariah adalah Rekening Dana Nasabah berupa produk tabungan yang khusus digunakan untuk keperluan penyelesaian transaksi Efek (baik berupa kewajiban maupun hak Nasabah), serta untuk menerima hak Nasabah yang terkait dengan Efek yang dimilikinya melalui Pemegang Rekening KSEI.

2. Produk Pembiayaan

a. BSM Pembiayaan *Mudharabah*

Pembiayaan dimana seluruh modal kerja yang dibutuhkan nasabah ditanggung oleh bank. Keuntungan yang diperoleh dibagi sesuai dengan nisbah yang disepakati.

b. BSM Pembiayaan *Musyarakah*

Pembiayaan khusus untuk modal kerja, dimana dana dari bank merupakan bagian dari modal usaha nasabah dan keuntungan dibagi sesuai dengan *nisbah* yang disepakati.

c. BSM Pembiayaan *Murabahah*

Pembiayaan berdasarkan akad jual beli antara bank dan nasabah. Bank membeli barang yang dibutuhkan dan menjualnya kepada nasabah sebesar harga pokok ditambah dengan *margin* keuntungan yang disepakati. Dapat dipergunakan untuk keperluan usaha (investasi, modal kerja) dan pembiayaan konsumen.

d. BSM Pembiayaan *Istishna*

Pembiayaan pengadaan barang dengan skema *Istishna* adalah pembiayaan jangka pendek, menengah, dan panjang yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan pengadaan barang (obyek *istishna*), di mana masa angsuran melebihi periode pengadaan barang (*goods in process*) dan bank mengakui pendapatan yang menjadi haknya pada periode angsuran, baik pada saat pengadaan berdasarkan persentase penyerahan barang, maupun setelah barang selesai dikerjakan.

e. Pembiayaan dengan Skema IMBT (*Ijarah Muntahiyah Bittamliik*)

Pembiayaan *Ijarah Muntahiyah Bittamliik* adalah fasilitas pembiayaan dengan skema sewa atas suatu obyek sewa antara Bank dan Nasabah dalam periode yang ditentukan yang diakhiri dengan kepemilikan barang di tangan nasabah.

f. Pembiayaan PKPA

Pembiayaan kepada Koperasi Karyawan untuk Para Anggota (PKPA) adalah penyaluran pembiayaan kepada koperasi karyawan untuk pemenuhan kebutuhan *consumer* para anggotanya (kolektif) yang mengajukan pembiayaan kepada koperasi karyawan.

g. BSM Pembiayaan Implan

Pembiayaan konsumen dalam valuta rupiah yang diberikan oleh bank kepada karyawan tetap Perusahaan yang pengajuannya dilakukan secara massal (kolektif) melalui rekomendasi perusahaan.

h. BSM Pembiayaan Griya BSM

Pembiayaan konsumtif dalam valuta rupiah yang diberikan oleh Bank kepada perseorangan/individual untuk membiayai pembelian rumah baru, rumah *second*, renovasi maupun *take over* berupa rumah tinggal.

i. BSM Pembiayaan Pemilikan Rumah Sejahtera Syariah Tapak

Pembiayaan BSM Pemilikan Rumah Sejahtera Syariah Tapak adalah Pembiayaan berdasarkan prinsip dengan dukungan FLPP (Fasilitas Likuiditas Pembiayaan Perumahan yang pengelolaannya dilaksanakan oleh Kementerian Perumahan Rakyat) yang diterbitkan oleh Bank pelaksana yang beroperasi secara syariah kepada masyarakat berpenghasilan rendah dalam rangka pemilikan Rumah Sejahtera Syariah Tapak yang dibeli dari orang perseorangan dan/atau badan hukum.

j. BSM Pembiayaan Griya PUMP-KB

Pembiayaan Griya BSM Pinjaman Uang Muka Perumahan Kerjasama Bank (PUMP-KB) adalah Pembiayaan dengan dukungan pendanaan yang diberikan BPJS Ketenagakerjaan kepada BSM untuk pemilikan atau pembelian rumah kepada peserta BPJS Ketenagakerjaan.

k. BSM Optima Pembiayaan Pemilikan Rumah

Pembiayaan Griya BSM Optima adalah pembiayaan pemilikan rumah dengan tambahan *benefit* berupa adanya fasilitas pembiayaan tambahan yang dapat diambil nasabah pada waktu tertentu sepanjang

coverage atas agunannya masih dapat meng-cover total pembiayaannya dan dengan memperhitungkan kecukupan *debt to service ratio* nasabah.

l. BSM Pembiayaan Pensiun

Pembiayaan BSM Pensiun adalah pembiayaan yang diberikan kepada para pensiunan atau pegawai yang ≤ 6 bulan lagi akan pensiun (pra pensiun) atau janda pensiun dan telah menerima SK pensiun.

m. BSM Pembiayaan Alat Kedokteran

Pembiayaan BSM Alat Kedokteran adalah Pembiayaan untuk pembelian barang modal atau peralatan penunjang kerja di bidang kedokteran.

n. BSM Pembiayaan Oto

Pembiayaan untuk pembelian kendaraan bermotor berupa mobil baru atau bekas berdasarkan prinsip syariah.

o. BSM Pembiayaan Eduka

Pembiayaan BSM Eduka adalah Pembiayaan untuk memenuhi kebutuhan biaya pendidikan.

p. Pembiayaan Dana Berputar

Fasilitas pembiayaan modal kerja dengan prinsip *musyarakah* yang penarikan dananya dapat dilakukan sewaktu-waktu berdasarkan kebutuhan riil nasabah.

q. Pembiayaan Umrah

Pembiayaan jangka pendek yang digunakan untuk memfasilitasi kebutuhan biaya perjalanan umroh, seperti untuk tiket, akomodasi, dan persiapan biaya umroh lainnya dengan akad *ijarah*.

r. Pembiayaan dengan Agunan Investasi Terikat Syariah Mandiri

Pembiayaan dengan agunan berupa dana investasi (*cash collateral*) dimana pemilik dana (*investor*) memberikan batasan kepada Bank mengenai tempat, cara dan objek investasinya.

s. BSM Pembiayaan Warung Mikro

Pembiayaan jangka pendek yang digunakan untuk memfasilitasi kebutuhan usaha dan multiguna dengan maksimal pembiayaan sampai dengan Rp100 juta dengan akad *Murabahah* dan *Ijarah*.

t. Pembiayaan Gadai Emas BSM

Pembiayaan yang menggunakan akad *qardh* dengan jaminan berupa emas yang diikat dengan akad *rahn*, dimana emas yang diagunkan disimpan dan dipelihara oleh Bank selama jangka waktu tertentu dengan membayar biaya pemeliharaan atas emas sebagai objek *rahn* yang diikat dengan akad *ijarah*.

u. Pembiayaan Cicil Emas BSM

pembiayaan kepemilikan emas dengan menggunakan akad *Murabahah*.

3. Produk Layanan/Jasa

a. BSM Card

Merupakan kartu yang diterbitkan oleh Bank Syariah Mandiri dan memiliki fungsi utama yaitu sebagai kartu ATM dan kartu Debit. Disamping itu dengan menggunakan BSM Card, nasabah bisa mendapatkan *discount* diratusan *merchant* yang telah bekerja sama dengan BSM.

b. BSM ATM

Mesin Anjungan Tunai Mandiri yang dimiliki oleh BSM. BSM ATM dapat digunakan oleh nasabah BSM, nasabah bank anggota Prima, nasabah bank anggota ATM Bersama dan nasabah anggota Bankcard (Malaysia).

c. BSM CALL 14040

Layanan perbankan melalui telepon dengan nomor akses 14040 atau 021 2953 4040, yang dapat digunakan oleh nasabah untuk mendapatkan informasi terkait layanan perbankan.

d. BSM SMS Banking

Merupakan produk layanan perbankan yang berbasis teknologi SMS telepon selular (ponsel) yang memberikan kemudahan untuk melakukan berbagai transaksi perbankan di mana saja, kapan saja.

e. BSM Mobile Banking

Merupakan saluran distribusi yang dimiliki oleh BSM untuk mengakses rekening yang dimiliki nasabah melalui smatphone dengan

teknologi GPRS/EDGE/3G/ BIS dan WIFI. *Platform smartphone* yang dapat digunakan yaitu BB, Android, iOS dan Symbian.

f. BSM Net Banking

Merupakan fasilitas layanan bank yang dapat digunakan nasabah untuk melakukan transaksi perbankan (ditentukan bank) melalui jaringan internet menggunakan komputer/*smart phone*.

g. BSM Notifikasi

Layanan untuk memberikan informasi segera dari setiap mutasi transaksi nasabah sesuai dengan jenis transaksi yang didaftarkan oleh nasabah yang dikirimkan melalui media SMS atau *email*.

h. MBP (*Multi Bank Payment*)

Merupakan layanan untuk mempermudah pembayaran kepada institusi (lembaga pendidikan, asuransi, lembaga khusus, lembaga keuangan non bank) melalui menu pemindahbukuan di ATM bank manapun.

i. BPI (BSM Pembayaran Institusi)

Merupakan layanan pembayaran yang terhubung ke institusi secara *real time on line*.

j. BPR Host to Host

Merupakan bentuk kerjasama BSM dengan BPR/ BPRS yang memungkinkan nasabah BPR/BPRS untuk mempunyai kartu ATM yang dapat digunakan di ATM BSM, ATM BM, ATM Bersama dan ATM Prima.

k. BSM E-Money

Merupakan kartu prabayar berbasis *smart card* yang diterbitkan oleh Bank Mandiri bekerjasama dengan BSM.

l. Transfer D.U.I.T.

Jasa pengiriman uang dari luar negeri ke semua bank dan kantor Pos di Indonesia secara cepat dan mudah.

m. Transfer Valas

Layanan transfer valuta asing (valas) antar rekening bank di Indonesia atau luar negeri dalam 130 mata uang.

n. Western Union

Jasa pengiriman uang domestik atau antar-negara dengan jaringan outlet yang luas dan tersebar di seluruh dunia.

o. Transfer Nusantara

Jasa pengiriman uang antar-daerah di dalam negeri (domestik) ke Seluruh Pelosok Nusantara secara cepat dan mudah.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Tingkat Kesehatan Bank ditinjau dari Aspek *Risk Profile* Tahun 2013-2017

1. Risiko Kredit

Penelitian ini penulis akan menghitung rasio NPF (*Non Performing Financing*) untuk mengetahui hasil dari resiko kredit. Yang bertujuan untuk mengukur tingkat permasalahan pembiayaan yang dihadapi oleh Bank Syariah Mandiri. Rasio keuangan ini menerangkan bahwa NPF (*Non Performing Financing*) didapatkan dari hasil pembiayaan yang ada di bank yaitu pembiayaan kepada pihak ketiga bukan bank yang tergolong kurang lancar, diragukan dan macet dibagi total pembiayaan kepada pihak ketiga. Dengan demikian maka perhitungan rasio NPF (*Non Performing Financing*) adalah sebagai berikut :

$$\text{NPF} = \frac{\text{Pembiayaan (KL, D, M)}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

Tabel. 4.1 Perhitungan *Non Performing Financing*
(Dalam Jutaan)

Tahun	Kurang Lancar	Diragukan	Macet	Total Pembiayaan	NPF
2013	557.750	112.453	1.442.236	50.460.000	4,19%
2014	891.258	342.651	1.255.630	49.133.000	5,07%
2015	990.504	276.233	1.209.920	51.090.000	4,85%
2016	476.853	355.010	903.122	55.580.000	3,12%
2017	1.154.141	393.324	89.764	60.584.000	2,70%

Sumber: Data Sekunder yang diolah peneliti

Perhitungan tahun 2013 :
(angka dalam juta rupiah)

$$\begin{aligned} \text{NPF} &= \frac{557.750 + 112.453 + 1.442.236}{50.460.000} \times 100\% \\ &= \frac{2112439}{50.460.000} \times 100\% \\ &= 4,19\% \end{aligned}$$

Perhitungan tahun 2014 :
(angka dalam juta rupiah)

$$\begin{aligned} \text{NPF} &= \frac{891.258 + 342.651 + 1.255.630}{49.133.000} \times 100\% \\ &= \frac{2.489.539}{49.133.000} \times 100\% \\ &= 5,07\% \end{aligned}$$

Perhitungan tahun 2015 :
(angka dalam juta rupiah)

$$\begin{aligned} \text{NPF} &= \frac{990.504 + 276.233 + 1.209.920}{51.090.000} \times 100\% \\ &= \frac{2.476.657}{51.090.000} \times 100\% \\ &= 4,85\% \end{aligned}$$

Perhitungan tahun 2016 :
(angka dalam juta rupiah)

$$\begin{aligned} \text{NPF} &= \frac{476.853 + 355.010 + 903.122}{55.580.000} \times 100\% \\ &= \frac{1.734.985}{55.580.000} \times 100\% \\ &= 3,12\% \end{aligned}$$

Perhitungan tahun 2017 :
(angka dalam juta rupiah)

$$\begin{aligned} \text{NPF} &= \frac{1.154.141 + 393.324 + 89.764}{60.584.000} \times 100\% \\ &= \frac{1.637.229}{60.584.000} \times 100\% \\ &= 2,70\% \end{aligned}$$

Tabel.4.2 Peringkat NPF (*Non Performing Financing*)

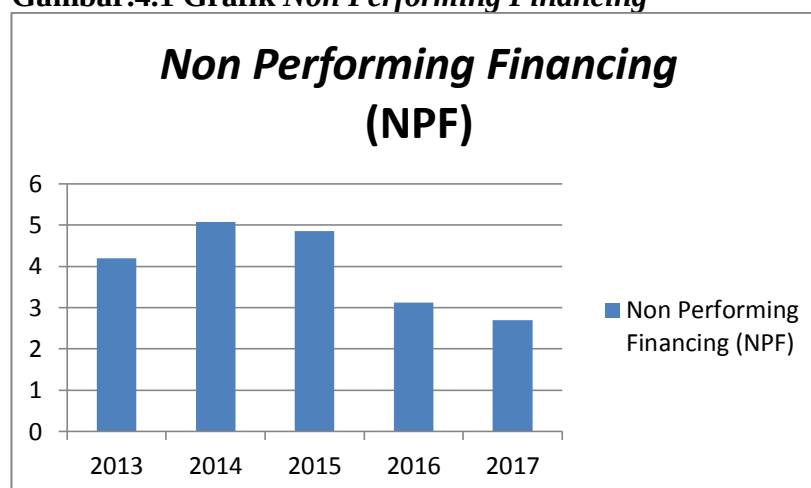
Periode	NPF(%)	Peringkat	Keterangan
2013	4,19	2	Sehat
2014	5,07	3	Cukup Sehat
2015	4,85	2	Sehat
2016	3,12	2	Sehat
2017	2,70	2	Sehat

Sumber: Data Sekunder yang diolah peneliti

Berdasarkan hasil analisis perhitungan *Non Performing Financing* diatas menunjukkan bahwa NPF pada tahun 2013 sebesar 4,19%, tahun 2014 sebesar 5,07%, tahun 2015 sebesar 4,85%, tahun 2016 sebesar 3,12%, dan tahun 2017 sebesar 2.70%. hal ini mengartikan bahwa NPF pada tahun 2013 sampai 2017 berada pada peringkat 2 dengan keterangan pada posisi sehat yang bahwasannya posisi tersebut bisa menggambarkan bahwa dengan mempertimbangkan aktivitas pembiayaan yang dilakukan bank terhadap resiko kredit macet masih bisa diatasi dan masih memadai dalam 5 periode ini (2013-2017), dan bisa dilihat juga pada table.4.2 bahwa NPF pada tahun 2013 dan 2017 berada pada tingkat sehat yang mengartikan bahwa pada tahun tersebut bank BSM masih bisa memadai resiko kredit yang terjadi dengan adanya aktivitas pembiayaan yang dilakukan BSM, kemungkinan kerugian

yang dialami Bank dari resiko kredit tergolong rendah selama periode tersebut. Dan dilihat pada tahun 2013 sampai 2017 nilai NPF Bank Syariah Mandiri mengalami penurunan ditahun 2013 ke 2014 dengan nilai persentase NPF 2013 sebesar 4,19% dan 2014 sebesar 5,07%, setelah mengalami peningkatan dari tahun 2014-2017 yang mana setiap tahunnya nilai persentase NPF semakin menurun atau mengecil, karena semakin rendah nilai persentase NPF yang dihasilkan maka semakin kecil resiko kredit yang dialami bank tersebut. Naik dan turunnya nilai NPF pada Bank Syariah Mandiri dapat dilihat pada grafik dibawah ini.

Gambar.4.1 Grafik Non Performing Financing



2. Risiko Likuiditas

Pada bank syariah dalam mengukur likuiditas yaitu dengan *Financing to Deposit Ratio* (FDR), rasio ini untuk mengukur komposisi jumlah pembiayaan yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat, semakin tinggi rasio ini menunjukkan semakin rendah kemampuan likuiditas bank karena jumlah dana yang diperlukan untuk pembiayaan semakin besar,

dan sebaliknya makin rendah nilai rasio FDR menunjukkan semakin tinggi kemampuan likuiditas bank karena jumlah dana yang ada lebih besar dari pada jumlah pembiayaan yang diberikan bank tersebut. Dengan demikian maka perhitungan rasio FDR sebagai berikut:

$$\text{FDR} = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Tabel. 4.3 Perhitungan *Financing Deposit Ratio*

(Dalam Jutaan)

Tahun	Total Pembiayaan	Dana Pihak Ketiga	FDR
2013	50.460.000	56.461.000	89,37%
2014	49.133.000	59.821.000	82,13%
2015	51.090.000	62.113.000	82,25%
2016	55.580.000	69.950.000	79,46%
2017	60.584.000	77.903.000	77,77%

Sumber: Data Sekunder yang diolah Peneliti

Perhitungan 2013:
(angka dalam juta rupiah)

$$\begin{aligned} \text{FDR} &= \frac{50.460.000}{56.461.000} \times 100\% \\ &= 89,37\% \end{aligned}$$

Perhitungan 2014:
(angka dalam juta rupiah)

$$\begin{aligned} \text{FDR} &= \frac{49.133.000}{59.821.000} \times 100\% \\ &= 82,13\% \end{aligned}$$

Perhitungan 2015:
(angka dalam juta rupiah)

$$\begin{aligned} \text{FDR} &= \frac{51.090.000}{62.113.000} \times 100\% \\ &= 82,25\% \end{aligned}$$

$$= 82,25\%$$

Perhitungan 2016:
(angka dalam juta rupiah)

$$\text{FDR} = \frac{55.580.000}{69.950.000} \times 100\%$$

$$= 79,46\%$$

Perhitungan 2017:
(angka dalam juta rupiah)

$$\text{FDR} = \frac{60.584.000}{77.903.000} \times 100\%$$

$$= 77,77\%$$

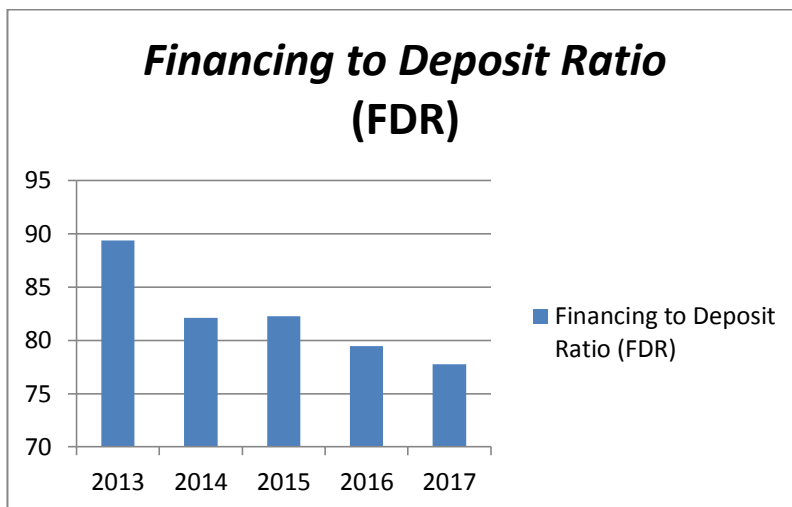
Tabel.4.4 Peringkat *Financing Deposit Ratio*

Periode	FDR (%)	Peringkat	Keterangan
2013	89,37	3	Cukup Sehat
2014	82,13	2	Sehat
2015	82,25	2	Sehat
2016	79,46	2	Sehat
2017	77,77	2	Sehat

Berdasarkan hasil analisis perhitungan *Financing to Deposit Ratio* diatas menunjukkan bahwa FDR pada tahun 2013 sebesar 89,37%, tahun 2014 sebesar 82,13%, tahun 2015 sebesar 82,25%, tahun 2016 sebesar 79,46% dan pada tahun 2017 sebesar 77,77% dari 5 periode tersebut nilai FDR Bank Syariah Mandiri berada dengan keterangan cukup sehat hanya pada tahun 2013 sedangkan pada tahun 2014-2017 dengan keterangan sehat yang dapat disimpulkan dan diartikan bahwa FDR pada tahun 2013-2017 berada di peringkat dengan keterangan sehat yang bahwasannya posisi sehat ini bisa menggambarkan nilai FDR yang dialami Bank Syariah Mandiri bahwa

dengan mempertimbangkan aktivitas pembiayaan atau bisnis yang dilakukan oleh bank, kemungkinan kerugian yang dihadapi Bank dari resiko likuiditas tergolong rendah selama periode tertentu (2013-2017) karena penyaluran dana yang diterima dari masyarakat atau disebut dana pihak ketiga (DPK) lebih tinggi jumlahnya dari pada pembiayaan yang diberikan bank atau dana yang disalurkan tidak sebesar dana yang diterima. FDR pada 5 periode ini mengalami kenaikan pada tahun 2013-2014 yang dilihat dari nilai FDR pada tahun 2013 sebesar 89,37% kemudian nilai FDR pada tahun 2014 turun menjadi 82,13% yang artinya nilai FDR menurun sebesar 7,24%, kemudian pada tahun 2015 sebesar 82,25% yang mengartikan bahwa nilai FDR pada tahun ini naik sebesar 0,12% dari nilai FDR tahun 2014. Lalu dari tahun 2015-2017 nilai FDR terus mengalami penurunan, nilai FDR pada tahun 2015 ke 2016 menurun sebesar 2,79% dan tahun 2016 ke 2017 menurun sebesar 1.69%, semakin kecil atau menurun nilai FDR makan semakin baik untuk kesehatan bank, dan nilai FDR pada tahun 2013-2017 bisa dilihat pada grafik dibawah ini.

Gambar.4.2 Grafik *Financing to Deposit Ratio* (FDR)



B. Tingkat Kesehatan Bank ditinjau dari Aspek *Earning* Tahun 2013-2017

Penilaian terhadap faktor *Earning* didasarkan pada dua rasio yaitu :

1. ROA (*Return On Asset*)

Rasio keuangan perusahaan yang terkait dengan potensi keuntungan mengukur kekuatan perusahaan menghasilkan keuntungan atau juga laba pada tingkat pendapatan, asset dan juga modal saham spesifik. Dengan tahu ROA, kita bisa menilainya apakah perusahaan sudah efektif dalam memakai aktivitya dalam aktivitas operasi untuk membuahkan keuntungan. Rumus untuk menghitung ROA yaitu :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-rata Total Aset}} \times 100\%$$

Tabel. 4.5 Perhitungan *Return On Asset*

(Dalam Jutaan)

Tahun	Laba Sebelum Pajak	Total Aset	Rata-rata Total Aset	ROA
2013	884.000	63.965.000	5.330.417	16,58%
2014	110.000	66.956.000	5.579.667	1,97%

2015	374.000	70.370.000	5.864.167	6,38%
2016	435.000	78.831.720	6.569.310	6,62%
2017	470.000	87.939.770	7.328.314	6,41%

Sumber: Data Sekunder yang diolah Peneliti

Perhitungan tahun 2013:

(angka dalam juta rupiah)

$$ROA = \frac{884.000}{63.965.000 : 12} \times 100\%$$

$$= \frac{884.000}{5.330.417} \times 100\%$$

$$= 16,58\%$$

Perhitungan tahun 2014:

(angka dalam juta rupiah)

$$ROA = \frac{110.000}{66.956.000 : 12} \times 100\%$$

$$= \frac{110.000}{5.579.667} \times 100\%$$

$$= 1,97\%$$

Perhitungan tahun 2015:

(angka dalam juta rupiah)

$$ROA = \frac{374.000}{70.370.000 : 12} \times 100\%$$

$$= \frac{374.000}{5.864.167} \times 100\%$$

$$= 6,38\%$$

Perhitungan tahun 2016:

(angka dalam juta rupiah)

$$ROA = \frac{435.000}{78.831.720 : 12} \times 100\%$$

$$= \frac{435.000}{6.569.310} \times 100\%$$

$$= 6,62\%$$

Perhitungan tahun 2017:

(angka dalam juta rupiah)

$$ROA = \frac{470.000}{87.939.341 : 12} \times 100\%$$

$$= \frac{470.000}{7.328.314} \times 100\%$$

$$= 6,41\%$$

Tabel.4.6 Peringkat ROA (*Return On Asset*)

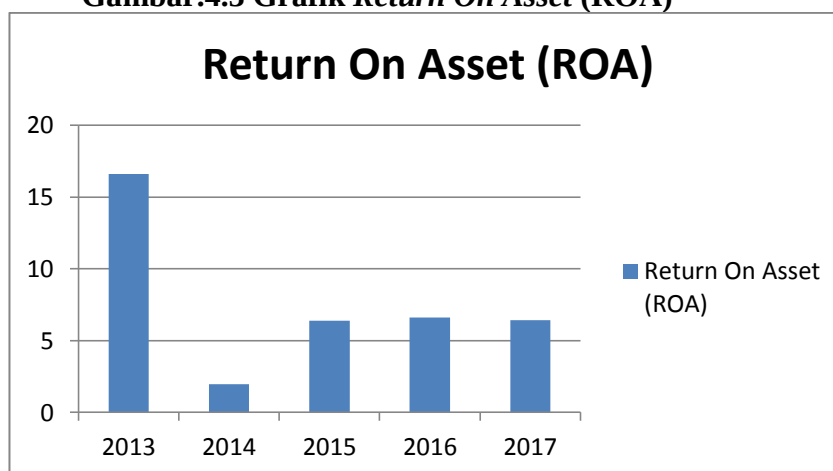
Tahun	ROA %	Peringkat	Keterangan
2013	16,58%	1	Sangat Sehat
2014	1,97%	1	Sangat Sehat
2015	6,38%	1	Sangat Sehat
2016	6,62%	1	Sangat Sehat
2017	6,41%	1	Sangat Sehat

Sumber: Data Sekunder yang diolah Peneliti

Berdasarkan dari analisis diatas nilai ROA pada tahun 2013 sebesar 16,58%, pada tahun 2014 sebesar 1,97%, pada tahun 2015 sebesar 6,38%, tahun 2016 sebesar 6,62% dan pada tahun 2017 sebesar 6,41% dan dapat disimpulkan bahwa nilai ROA pada periode 2013-2017 berada pada peringkat satu dengan keterangan sangat sehat, dan nilai ROA mengalami penurunan yang sangat drastic pada tahun 2013 ke 2014 menurun sebesar 14,61% kemudian di tahun selanjutnya mengalami kenaikan sebesar 4,41% pada tahun 2014 ke 2015 dan sebesar 0,24% pada tahun 2015 ke 2016 lalu mengalami penurunan nilai ROA sebesar 0,21% pada tahun

2016 ke 2017 walaupun mengalami kenaikan dan penurunan nilai dari hasil ROA pada 5 periode ini (2013-2017) tetapi tingkat peringkat nilai Roa diposisi 1 dengan keterangan sangat sehat. Dapat dilihat pada grafik dibawah ini.

Gambar.4.3 Grafik Return On Asset (ROA)



2. NOM (*Net Operating Margin*)

Net Operating Margin merupakan rasio utama dalam penilaian *Rentabilitas* suatu bank, yang merupakan perbandingan antara pendapatan operasional setelah bagi hasil dan beban operasional dengan rata-rata aktiva produktif. Adapun rumus yang digunakan dalam menghitung NOM (*Net Operating Margin*) yaitu :

$$\text{NOM} = \frac{(\text{PO}-\text{DBH})-\text{BO}}{\text{Rata-rata Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

Tabel. 4.7 Perhitungan *Net Operating Margin*
(Dalam Jutaan)

Tahun	Pendapatan Operasional	DBH	Beban Operasional	Jumlah Aktiva Produktif	NOM
2013	6.640.000	2.249.000	5.118.000	58.947.000	-14,79 %
2014	6.503.000	2.613.000	5.544.000	61.766.000	-32,13 %
2015	6.913.000	2.551.000	5.577.000	65.087.000	-22,40 %
2016	7.331.000	2.444.000	5.732.000	72.968.000	-13,89 %
2017	7.493.000	2.645.000	4.457.000	79.737.000	5,88 %

Sumber: Data Sekunder yang diolah peneliti

Perhitungan tahun 2013:
(angka dalam miliar rupiah)

$$\begin{aligned} \text{NOM} &= \frac{(6.640 - 2.249) - 5.118}{58.947 : 12} \times 100\% \\ &= \frac{- 727}{4.912,25} \times 100\% \\ &= - 14,79 \% \end{aligned}$$

Perhitungan tahun 2014:
(angka dalam miliar rupiah)

$$\begin{aligned} \text{NOM} &= \frac{(6.503 - 2.613) - 5.544}{61.766 : 12} \times 100\% \\ &= \frac{- 1654}{5.147,17} \times 100\% \\ &= - 32,13 \% \end{aligned}$$

Perhitungan tahun 2015:
(angka dalam miliar rupiah)

$$\begin{aligned} \text{NOM} &= \frac{(6.913 - 2.551) - 5.577}{65.087 : 12} \times 100\% \\ &= \frac{- 1215}{5.423,92} \times 100\% \end{aligned}$$

5.423,9

= - 22,40 %

Perhitungan tahun 2016:
(angka dalam miliar rupiah)

$$\text{NOM} = \frac{(7.331 - 2.444) - 5.732}{72.968 : 12} \times 100\%$$

$$= \frac{- 845}{6.080,7} \times 100\%$$

= - 13,89 %

Perhitungan tahun 2017:
(angka dalam miliar rupiah)

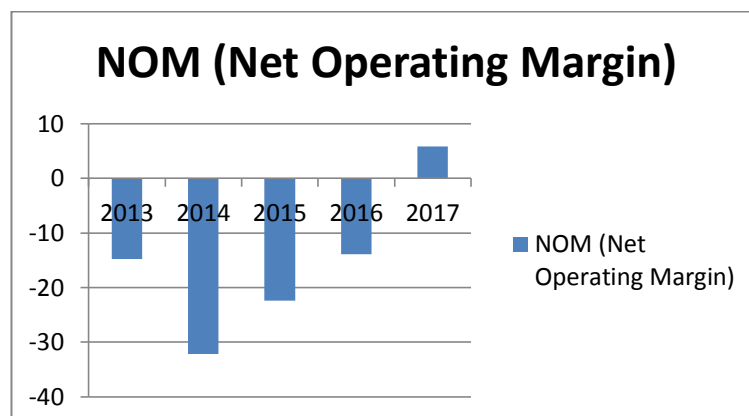
$$\text{NOM} = \frac{(7.493 - 2.645) - 4.457}{79.737 : 12} \times 100\%$$

$$= \frac{391}{6.644,75} \times 100\%$$

= 5,88 %

Tabel.4.8 Peringkat *Net Operating Margin* (NOM)

Periode	NOM (%)	Peringkat	Keterangan
2013	-14,79 %	5	Tidak Sehat
2014	-32,13 %	5	Tidak Sehat
2015	-22,40 %	5	Tidak Sehat
2016	-13,89 %	5	Tidak Sehat
2017	5,88 %	1	Sangat Sehat



C. Tingkat Kesehatan Bank ditinjau dari Aspek *Capital* Tahun 2013-2017

Rasio ini menilai modal yang dimiliki oleh bank berdasarkan kepada kewajiban penyediaan modal minimum bank. Yang didasarkan kepada CAR (*Capital Adequacy Ratio*) yang telah ditetapkan BI. Perbandingan Rasio CAR adalah Rasio Modal terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR). Dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal (Modal 1 + Modal 2)}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR)}} \times 100\%$$

Tabel. 4.9 Perhitungan *Capital Adequacy Ratio*
(Dalam Jutaan)

Tahun	Modal 1	Modal 2	ATMR	CAR
2013	4.391.216	953.685	37.904.941	14,10%
2014	4.428.068	900.261	37.746.024	14,12%
2015	4.856.611	1.330.779	48.146.553	12,85%
2016	6.109.151	832.851	49.555.918	14,01%
2017	6.943.575	900.550	49.350.184	15,89%

Sumber: data Sekunder yang diolah Peneliti

Perhitungan tahun 2013:
(angka dalam juta rupiah)

$$\begin{aligned} \text{CAR} &= \frac{(4.391.216 + 953.685)}{37.904.941} \times 100\% \\ &= \frac{5.344.901}{37.904.941} \times 100\% \end{aligned}$$

37.904.941

= 14,10%

Perhitungan tahun 2014:
(angka dalam juta rupiah)

$$\text{CAR} = \frac{(4.428.068 + 900.261)}{37.904.941} \times 100\%$$

$$= \frac{5.328.329}{37.746.024} \times 100\%$$

= 14,12%

Perhitungan tahun 2015:
(angka dalam juta rupiah)

$$\text{CAR} = \frac{(4.856.611 + 1.330.779)}{48.146.553} \times 100\%$$

$$= \frac{6.187.390}{48.146.553} \times 100\%$$

= 12,85%

Perhitungan tahun 2016:
(angka dalam juta rupiah)

$$\text{CAR} = \frac{(6.109.151 + 832.851)}{49.555.918} \times 100\%$$

$$= \frac{6.942.002}{49.555.918} \times 100\%$$

= 14,01%

Perhitungan tahun 2017:
(angka dalam juta rupiah)

$$\text{CAR} = \frac{(6.943.575 + 900.550)}{49.350.184} \times 100\%$$

$$= \frac{7.844.125}{49.350.184} \times 100\%$$

= 15,89%

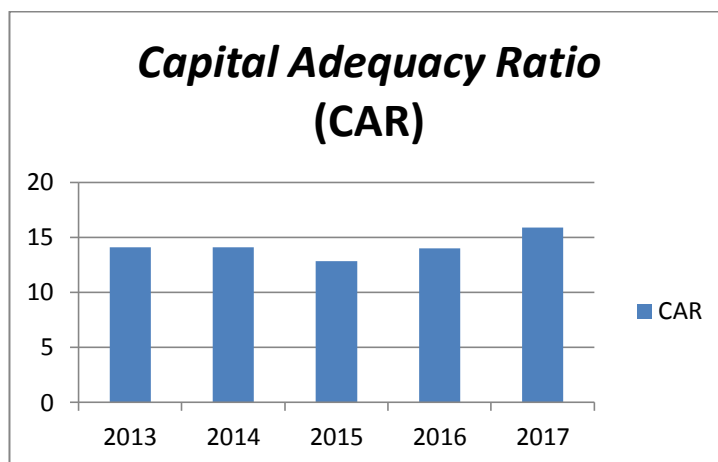
Tabel. 4.10 Peringkat CAR (*Capital Adequacy Ratio*)

Periode	CAR (%)	Peringkat	Keterangan
2013	14,10%	1	Sangat Sehat
2014	14,12%	1	Sangat Sehat
2015	12,85 %	1	Sangat Sehat
2016	14,01%	1	Sangat Sehat
2017	15,89%	1	Sangat Sehat

Sumber: Data Sekunder yang diolah Peneliti

Berdasarkan hasil analisis perhitungan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) diatas menunjukkan bahwa CAR Bank Syariah Mandiri pada 5 periode (2013-2017) diketahui nilai persentase CAR pada tahun 2013 sebesar 14,10%, tahun 2014 sebesar 14,12%, pada tahun 2015 sebesar 12,85%, pada tahun 2016 sebesar 14,01% dan pada tahun 2017 sebesar 15,89%. Hal ini menunjukkan bahwa CAR Bank Syariah Mandiri pada 5 periode 2013-2017 berada pada peringkat 1 dengan keterangan sangat sehat, yang artinya Bank memiliki kualitas dan modal yang sangat mencukupi atau memadai terhadap profil resikonya, yang disertai dengan pengelolaan permodalan yang sangat kuat sesuai dengan karakteristik dan skala usaha Bank. Kenaikan nilai CAR terjadi pada tahun 2013 ke 2014 sebesar 0,02% kemudian nilai CAR pada tahun selanjutnya mengalami penurunan sebesar 1,27% pada tahun 2014 ke 2015, pada tahun selanjutnya mengalami kenaikan sebesar 1,16% tahun 2015 ke 2016 dan sebesar 1,88% pada tahun 2016 ke 2017, tetapi walaupun demikian persentase CAR 5 periode ini selalu berada pada peringkat satu dengan keterangan sangat sehat. Dapat dilihat grafik dibawah ini

Gambar.4.5 Grafik *Capital Adequacy Ratio* (CAR)



Penetapan Peringkat Komposit Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Syariah Mandiri dengan metode RGEC.

Tabel. 4.11 Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Syariah Mandiri Periode 2013

Faktor Komponen	Rasio	%Rasio	Peringkat	Kriteria	Keterangan
<i>Risk Profile</i>	NPF	4,19	2	Sehat	Sehat
	FDR	89,37	3	Cukup Sehat	
<i>Earning</i>	ROA	16,58	1	Sangat Sehat	Cukup Sehat
	NOM	-14,79	5	Tidak Sehat	
<i>Capital</i>	CAR	14,10	1	Sangat Sehat	Sangat Sehat
Peringkat Komposit			Sehat		

Sumber: Data Sekunder yang diolah Peneliti

Tingkat kesehatan PT Bank Syariah Mandiri pada tahun 2013 dapat dikatakan menggambarkan kondisi bank yang secara umum baik atau sehat, sehingga ini dianggap mampu menghadapi pengaruh buruk atau negative yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya, namun dari kelima Rasio diatas ada salah satu rasio memiliki peringkat 5 dengan kriteria tidak sehat tetapi walaupun demikian penilaian tingkat kesehatan Bank Syariah Mandiri Periode 2013 dapat disimpulkan sehat karena dari kelima rasio tersebut empat diantaranya memiliki peringkat yang dikategorikan sehat dan secara umum baik. Apabila terdapat kelemahan maka secara umum kelemahan tersebut kurang signifikan.

Tabel. 4.12 Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Syariah Mandiri Periode 2014

Faktor Komponen	Rasio	%Rasio	Peringkat	Kriteria	Keterangan
<i>Risk Profile</i>	NPF	5,07	3	Cukup Sehat	Sehat
	FDR	82,13	2	Sehat	
<i>Earning</i>	ROA	1,97	1	Sangat Sehat	Cukup Sehat
	NOM	-32,13	5	Tidak Sehat	
<i>Capital</i>	CAR	14,12	1	Sangat Sehat	Sangat Sehat
Peringkat Komposit			Sehat		

Sumber: Data Sekunder yang diolah Peneliti

Tingkat kesehatan PT Bank Syariah Mandiri pada tahun 2014 dapat dikatakan menggambarkan kondisi bank yang secara umum baik atau sehat,

sehingga ini dianggap mampu menghadapi pengaruh buruk atau negative yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya namun dari kelima Rasio diatas ada salah satu rasio memiliki peringkat 5 dengan kriteria tidak sehat tetapi walaupun demikian penilaian tingkat kesehatan Bank Syariah Mandiri Periode 2014 dapat disimpulkan sehat karena dari kelima rasio tersebut empat diantaranya memiliki peringkat yang dikategorikan sehat dan secara umum baik. Apabila terdapat kelemahan maka secara umum kelemahan tersebut kurang signifikan.

Tabel. 4.13 Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Syariah Mandiri Periode 2015

Faktor Komponen	Rasio	%Rasio	Peringkat	Kriteria	Keterangan
<i>Risk Profile</i>	NPF	4,85	2	Sehat	Sehat
	FDR	82,25	2	Sehat	
<i>Earning</i>	ROA	6,38	1	Sangat Sehat	Cukup Sehat
	NOM	-22,40	5	Tidak Sehat	
<i>Capital</i>	CAR	12,85	1	Sangat Sehat	Sangat Sehat
Peringkat Komposit			Sehat		

Sumber: Data Sekunder yang diolah Peneliti

Tingkat kesehatan PT Bank Syariah Mandiri pada tahun 2015 dapat dikatakan menggambarkan kondisi bank yang secara umum baik atau sehat,

sehingga ini dianggap mampu menghadapi pengaruh buruk atau negative yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya namun dari kelima Rasio diatas ada salah satu rasio memiliki peringkat 5 dengan kriteria tidak sehat tetapi walaupun demikian penilaian tingkat kesehatan Bank Syariah Mandiri Periode 2015 dapat disimpulkan sehat karena dari kelima rasio tersebut empat diantaranya memiliki peringkat yang dikategorikan sehat dan secara umum baik. Apabila terdapat kelemahan maka secara umum kelemahan tersebut kurang signifikan.

Tabel. 4.14 Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Syariah Mandiri Periode 2016

Faktor Komponen	Rasio	%Rasio	Peringkat	Kriteria	Keterangan
<i>Risk Profile</i>	NPF	3,12	2	Sehat	Sehat
	FDR	79,46	2	Sehat	
<i>Earning</i>	ROA	6,62	1	Sangat Sehat	Cukup Sehat
	NOM	-13,89	5	Tidak Sehat	
<i>Capital</i>	CAR	14,01	1	Sangat Sehat	Sangat Sehat
Peringkat Komposit			Sehat		

Sumber: Data Sekunder yang diolah Peneliti

Tingkat kesehatan PT Bank Syariah Mandiri pada tahun 2016 dapat dikatakan menggambarkan kondisi bank yang secara umum baik atau sehat,

sehingga ini dianggap mampu menghadapi pengaruh buruk atau negative yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya namun dari kelima Rasio diatas ada salah satu rasio memiliki peringkat 5 dengan kriteria tidak sehat tetapi walaupun demikian penilaian tingkat kesehatan Bank Syariah Mandiri Periode 2016 dapat disimpulkan sehat karena dari kelima rasio tersebut empat diantaranya memiliki peringkat yang dikategorikan sehat dan secara umum baik. Apabila terdapat kelemahan maka secara umum kelemahan tersebut kurang signifikan.

Tabel. 4.15 Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Syariah Mandiri Periode 2017

Faktor Komponen	Rasio	%Rasio	Peringkat	Kriteria	Keterangan
<i>Risk Profile</i>	NPF	2,70	2	Sehat	Sehat
	FDR	77,77	2	Sehat	
<i>Earning</i>	ROA	6,41	1	Sangat Sehat	Sangat Sehat
	NOM	5,88	1	Sangat Sehat	
<i>Capital</i>	CAR	15,89	1	Sangat Sehat	Sangat Sehat
Peringkat Komposit			Sangat Sehat		

Sumber: Data Sekunder yang diolah Peneliti

Tingkat kesehatan PT Bank Syariah Mandiri pada tahun 2017 dapat dikatakan menggambarkan kondisi bank yang secara umum sangat baik atau sangat sehat, sehingga ini dianggap mampu menghadapi pengaruh buruk atau negative yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya terlihat dari peringkat faktor-faktor penilaian, antara lain profil risiko, penerapan GCG, rentabilitas, dan permodalan yang secara umum baik. Apabila terdapat kelemahan maka secara umum kelemahan tersebut kurang signifikan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

D. Tingkat Kesehatan Bank ditinjau dari Aspek *Risk Profile* Tahun 2013-2017

3. Risiko Kredit

Penelitian ini penulis akan menghitung rasio NPF (*Non Performing Financing*) untuk mengetahui hasil dari resiko kredit. Yang bertujuan untuk mengukur tingkat permasalahan pembiayaan yang dihadapi oleh Bank Syariah Mandiri. Rasio keuangan ini menerangkan bahwa NPF (*Non Performing Financing*) didapatkan dari hasil pembiayaan yang ada di bank yaitu pembiayaan kepada pihak ketiga bukan bank yang tergolong kurang lancar, diragukan dan macet dibagi total pembiayaan kepada pihak ketiga. Dengan demikian maka perhitungan rasio NPF (*Non Performing Financing*) adalah sebagai berikut :

$$\text{NPF} = \frac{\text{Pembiayaan (KL, D, M)}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

Tabel. 4.1 Perhitungan *Non Performing Financing*
(Dalam Jutaan)

Tahun	Kurang Lancar	Diragukan	Macet	Total Pembiayaan	NPF
2013	557.750	112.453	1.442.236	50.460.000	4,19%
2014	891.258	342.651	1.255.630	49.133.000	5,07%
2015	990.504	276.233	1.209.920	51.090.000	4,85%
2016	476.853	355.010	903.122	55.580.000	3,12%
2017	1.154.141	393.324	89.764	60.584.000	2.70%

Sumber: Data Sekunder yang diolah peneliti

Perhitungan tahun 2013 :
(angka dalam juta rupiah)

$$\begin{aligned} \text{NPF} &= \frac{557.750 + 112.453 + 1.442.236}{50.460.000} \times 100\% \\ &= \frac{2112439}{50.460.000} \times 100\% \\ &= 4,19\% \end{aligned}$$

Perhitungan tahun 2014 :
(angka dalam juta rupiah)

$$\begin{aligned} \text{NPF} &= \frac{891.258 + 342.651 + 1.255.630}{49.133.000} \times 100\% \\ &= \frac{2.489.539}{49.133.000} \times 100\% \\ &= 5,07\% \end{aligned}$$

Perhitungan tahun 2015 :
(angka dalam juta rupiah)

$$\begin{aligned} \text{NPF} &= \frac{990.504 + 276.233 + 1.209.920}{51.090.000} \times 100\% \\ &= \frac{2.476.657}{51.090.000} \times 100\% \\ &= 4,85\% \end{aligned}$$

Perhitungan tahun 2016 :
(angka dalam juta rupiah)

$$\begin{aligned} \text{NPF} &= \frac{476.853 + 355.010 + 903.122}{55.580.000} \times 100\% \\ &= \frac{1.734.985}{55.580.000} \times 100\% \\ &= 3,12\% \end{aligned}$$

Perhitungan tahun 2017 :
(angka dalam juta rupiah)

$$\begin{aligned} \text{NPF} &= \frac{1.154.141 + 393.324 + 89.764}{60.584.000} \times 100\% \\ &= \frac{1.637.229}{60.584.000} \times 100\% \\ &= 2,70\% \end{aligned}$$

Tabel.4.2 Peringkat NPF (*Non Performing Financing*)

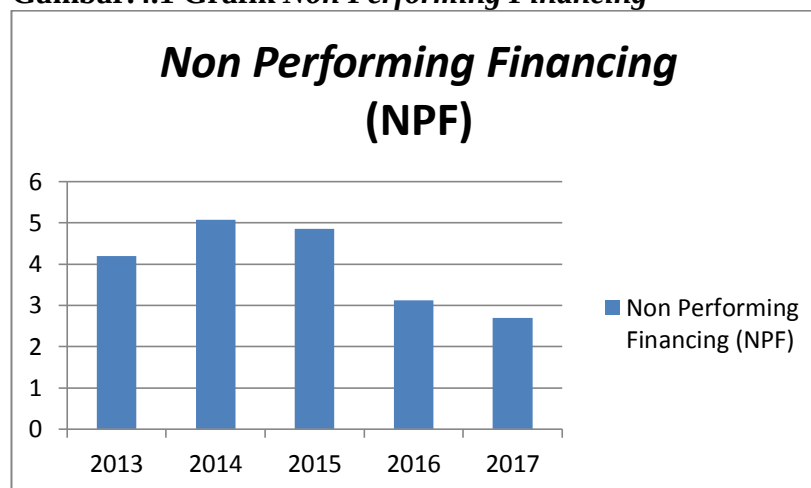
Periode	NPF(%)	Peringkat	Keterangan
2013	4,19	2	Sehat
2014	5,07	3	Cukup Sehat
2015	4,85	2	Sehat
2016	3,12	2	Sehat
2017	2,70	2	Sehat

Sumber: Data Sekunder yang diolah peneliti

Berdasarkan hasil analisis perhitungan *Non Performing Financing* diatas menunjukkan bahwa NPF pada tahun 2013 sebesar 4,19%, tahun 2014 sebesar 5,07%, tahun 2015 sebesar 4,85%, tahun 2016 sebesar 3,12%, dan tahun 2017 sebesar 2.70%. hal ini mengartikan bahwa NPF pada tahun 2013 sampai 2017 berada pada peringkat 2 dengan keterangan pada posisi sehat yang bahwasannya posisi tersebut bisa menggambarkan bahwa dengan mempertimbangkan aktivitas pembiayaan yang dilakukan bank terhadap resiko kredit macet masih bisa diatasi dan masih memadai dalam 5 periode ini (2013-2017), dan bisa dilihat juga pada table.4.2 bahwa NPF pada tahun 2013 dan 2017 berada pada tingkat sehat yang mengartikan bahwa pada tahun tersebut bank BSM masih bisa memadai resiko kredit yang terjadi dengan adanya aktivitas pembiayaan yang dilakukan BSM, kemungkinan kerugian yang dialami Bank dari resiko kredit tergolong rendah selama periode tersebut. Dan dilihat pada tahun 2013 sampai 2017 nilai NPF Bank Syariah

Mandiri mengalami penurunan ditahun 2013 ke 2014 dengan nilai persentase NPF 2013 sebesar 4,19% dan 2014 sebesar 5,07%, setelah mengalami peningkatan dari tahun 2014-2017 yang mana setiap tahunnya nilai persentase NPF semakin menurun atau mengecil, karena semakin rendah nilai persentase NPF yang dihasilkan maka semakin kecil resiko kredit yang dialami bank tersebut. Naik dan turunnya nilai NPF pada Bank Syariah Mandiri dapat dilihat pada grafik dibawah ini.

Gambar.4.1 Grafik *Non Performing Financing*



4. Risiko Likuiditas

Pada bank syariah dalam mengukur likuiditas yaitu dengan *Financing to Deposit Ratio* (FDR), rasio ini untuk mengukur komposisi jumlah pembiayaan yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat, semakin tinggi rasio ini menunjukkan semakin rendah kemampuan likuiditas bank karena jumlah dana yang diperlukan untuk pembiayaan semakin besar, dan sebaliknya makin rendah nilai rasio FDR menunjukan semakin tinggi kemampuan likuiditas bank karena jumlah dana yang ada lebih besar dari

pada jumlah pembiayaan yang diberikan bank tersebut. Dengan demikian maka perhitungan rasio FDR sebagai berikut:

$$\text{FDR} = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Tabel. 4.3 Perhitungan *Financing Deposit Ratio*

(Dalam Jutaan)

Tahun	Total Pembiayaan	Dana Pihak Ketiga	FDR
2013	50.460.000	56.461.000	89,37%
2014	49.133.000	59.821.000	82,13%
2015	51.090.000	62.113.000	82,25%
2016	55.580.000	69.950.000	79,46%
2017	60.584.000	77.903.000	77,77%

Sumber: Data Sekunder yang diolah Peneliti

Perhitungan 2013:
(angka dalam juta rupiah)

$$\begin{aligned} \text{FDR} &= \frac{50.460.000}{56.461.000} \times 100\% \\ &= 89,37\% \end{aligned}$$

Perhitungan 2014:
(angka dalam juta rupiah)

$$\begin{aligned} \text{FDR} &= \frac{49.133.000}{59.821.000} \times 100\% \\ &= 82,13\% \end{aligned}$$

Perhitungan 2015:
(angka dalam juta rupiah)

$$\begin{aligned} \text{FDR} &= \frac{51.090.000}{62.113.000} \times 100\% \\ &= 82,25\% \end{aligned}$$

Perhitungan 2016:
(angka dalam juta rupiah)

$$\begin{aligned} \text{FDR} &= \frac{55.580.000}{69.950.000} \times 100\% \\ &= 79,46\% \end{aligned}$$

Perhitungan 2017:
(angka dalam juta rupiah)

$$\begin{aligned} \text{FDR} &= \frac{60.584.000}{77.903.000} \times 100\% \\ &= 77,77\% \end{aligned}$$

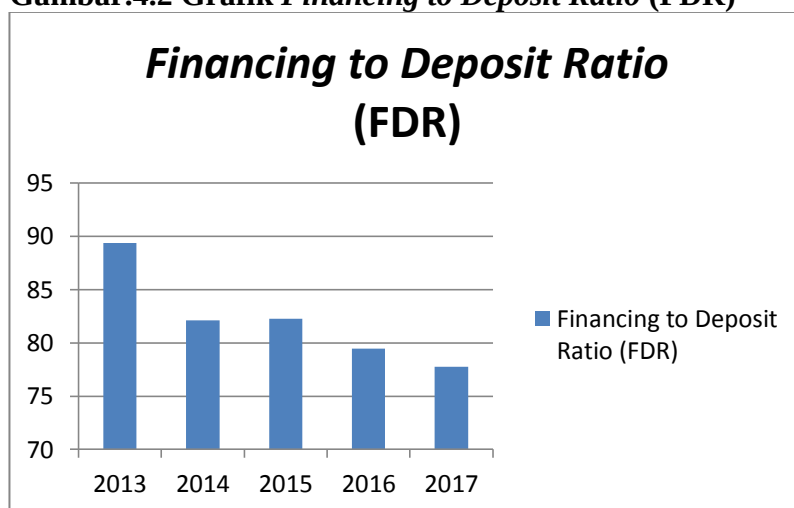
Tabel.4.4 Peringkat *Financing Deposit Ratio*

Periode	FDR (%)	Peringkat	Keterangan
2013	89,37	3	Cukup Sehat
2014	82,13	2	Sehat
2015	82,25	2	Sehat
2016	79,46	2	Sehat
2017	77,77	2	Sehat

Berdasarkan hasil analisis perhitungan *Financing to Deposit Ratio* diatas menunjukan bahwa FDR pada tahun 2013 sebesar 89,37%, tahun 2014 sebesar 82,13%, tahun 2015 sebesar 82,25%, tahun 2016 sebesar 79,46% dan pada tahun 2017 sebesar 77,77% dari 5 periode tersebut nilai FDR Bank Syariah Mandiri berada dengan keterangan cukup sehat hanya pada tahun 2013 sedangkan pada tahun 2014-2017 dengan keterangan sehat yang dapat disimpulkan dan diartikan bahwa FDR pada tahun 2013-2017 berada di peringkat dengan keterangan sehat yang bahwasannya posisi sehat ini bisa menggambarkan nilai FDR yang dialami Bank Syariah Mandiri bahwa dengan mempertimbangkan aktivitas pembiayaan atau bisnis yang dilakukan oleh bank, kemungkinan kerugian yang dihadapi Bank dari resiko likuiditas

tergolong rendah selama periode tertentu (2013-2017) karena penyaluran dana yang diterima dari masyarakat atau disebut dana pihak ketiga (DPK) lebih tinggi jumlahnya dari pada pembiayaan yang diberikan bank atau dana yang disalurkan tidak sebesar dana yang diterima. FDR pada 5 periode ini mengalami kenaikan pada tahun 2013-2014 yang dilihat dari nilai FDR pada tahun 2013 sebesar 89,37% kemudian nilai FDR pada tahun 2014 turun menjadi 82,13% yang artinya nilai FDR menurun sebesar 7,24%, kemudian pada tahun 2015 sebesar 82,25% yang mengartikan bahwa nilai FDR pada tahun ini naik sebesar 0,12% dari nilai FDR tahun 2014. Lalu dari tahun 2015-2017 nilai FDR terus mengalami penurunan, nilai FDR pada tahun 2015 ke 2016 menurun sebesar 2,79% dan tahun 2016 ke 2017 menurun sebesar 1,69%, semakin kecil atau menurun nilai FDR makan semakin baik untuk kesehatan bank, dan nilai FDR pada tahun 2013-2017 bisa dilihat pada grafik dibawah ini.

Gambar.4.2 Grafik *Financing to Deposit Ratio* (FDR)



E. Tingkat Kesehatan Bank ditinjau dari Aspek *Earning* Tahun 2013-2017

Penilaian terhadap faktor *Earning* didasarkan pada dua rasio yaitu :

3. ROA (*Return On Asset*)

Rasio keuangan perusahaan yang terkait dengan potensi keuntungan mengukur kekuatan perusahaan menghasilkan keuntungan atau juga laba pada tingkat pendapatan, asset dan juga modal saham spesifik. Dengan tahu ROA, kita bisa menilainya apakah perusahaan sudah efektif dalam memakai aktivitya dalam aktivitas operasi untuk membuahkan keuntungan. Rumus untuk menghitung ROA yaitu :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-rata Total Aset}} \times 100\%$$

Tabel. 4.5 Perhitungan *Return On Asset*

(Dalam Jutaan)

Tahun	Laba Sebelum Pajak	Total Aset	Rata-rata Total Aset	ROA
2013	884.000	63.965.000	5.330.417	16,58%
2014	110.000	66.956.000	5.579.667	1,97%
2015	374.000	70.370.000	5.864.167	6,38%
2016	435.000	78.831.720	6.569.310	6,62%
2017	470.000	87.939.770	7.328.314	6,41%

Sumber: Data Sekunder yang diolah Peneliti

Perhitungan tahun 2013:

(angka dalam juta rupiah)

$$\text{ROA} = \frac{884.000}{63.965.000 : 12} \times 100\%$$

$$= \frac{884.000}{5.330.417} \times 100\%$$

$$= 16,58\%$$

Perhitungan tahun 2014:

(angka dalam juta rupiah)

$$ROA = \frac{110.000}{66.956.000 : 12} \times 100\%$$

$$= \frac{110.000}{5.579.667} \times 100\%$$

$$= 1,97\%$$

Perhitungan tahun 2015:

(angka dalam juta rupiah)

$$ROA = \frac{374.000}{70.370.000 : 12} \times 100\%$$

$$= \frac{374.000}{5.864.167} \times 100\%$$

$$= 6,38\%$$

Perhitungan tahun 2016:

(angka dalam juta rupiah)

$$ROA = \frac{435.000}{78.831.720 : 12} \times 100\%$$

$$= \frac{435.000}{6.569.310} \times 100\%$$

$$= 6,62\%$$

Perhitungan tahun 2017:

(angka dalam juta rupiah)

$$ROA = \frac{470.000}{87.939.341 : 12} \times 100\%$$

$$= \frac{470.000}{7.328.314} \times 100\%$$

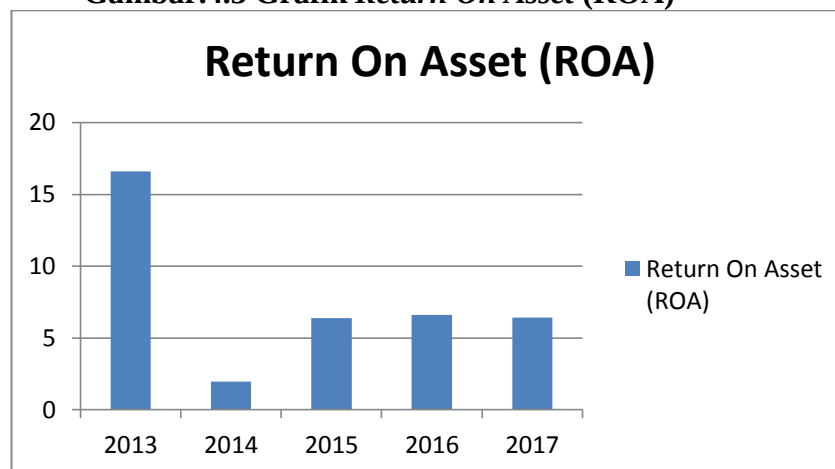
$$= 6,41\%$$

Tabel.4.6 Peringkat ROA (*Return On Asset*)

Tahun	ROA %	Peringkat	Keterangan
2013	16,58%	1	Sangat Sehat
2014	1,97%	1	Sangat Sehat
2015	6,38%	1	Sangat Sehat
2016	6,62%	1	Sangat Sehat
2017	6,41%	1	Sangat Sehat

Sumber: Data Sekunder yang diolah Peneliti

Berdasarkan dari analisis diatas nilai ROA pada tahun 2013 sebesar 16,58%, pada tahun 2014 sebesar 1,97%, pada tahun 2015 sebesar 6,38%, tahun 2016 sebesar 6,62% dan pada tahun 2017 sebesar 6,41% dan dapat disimpulkan bahwa nilai ROA pada periode 2013-2017 berada pada peringkat satu dengan keterangan sangat sehat, dan nilai ROA mengalami penurunan yang sangat drastic pada tahun 2013 ke 2014 menurun sebesar 14,61% kemudian di tahun selanjutnya mengalami kenaikan sebesar 4,41% pada tahun 2014 ke 2015 dan sebesar 0,24% pada tahun 2015 ke 2016 lalu mengalami penurunan nilai ROA sebesar 0,21% pada tahun 2016 ke 2017 walaupun mengalami kenaikan dan penurunan nilai dari hasil ROA pada 5 periode ini (2013-2017) tetapi tingkat peringkat nilai Roa diposisi 1 dengan keterangan sangat sehat. Dapat dilihat pada grafik dibawah ini.

Gambar.4.3 Grafik Return On Asset (ROA)

4. NOM (*Net Operating Margin*)

Net Operating Margin merupakan rasio utama dalam penilaian *Rentabilitas* suatu bank, yang merupakan perbandingan antara pendapatan operasional setelah bagi hasil dan beban operasional dengan rata-rata aktiva produktif. Adapun rumus yang digunakan dalam menghitung NOM (*Net Operating Margin*) yaitu :

$$\text{NOM} = \frac{(\text{PO}-\text{DBH})-\text{BO}}{\text{Rata-rata Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

Tabel. 4.7 Perhitungan *Net Operating Margin*

(Dalam Jutaan)

Tahun	Pendapatan Operasional	DBH	Beban Operasional	Jumlah Aktiva Produktif	NOM
2013	6.640.000	2.249.000	5.118.000	58.947.000	-14,79 %
2014	6.503.000	2.613.000	5.544.000	61.766.000	-32,13 %
2015	6.913.000	2.551.000	5.577.000	65.087.000	-22,40 %
2016	7.331.000	2.444.000	5.732.000	72.968.000	-13,89 %
2017	7.493.000	2.645.000	4.457.000	79.737.000	5,88 %

Sumber: Data Sekunder yang diolah peneliti

Perhitungan tahun 2013:
(angka dalam miliar rupiah)

$$\begin{aligned} \text{NOM} &= \frac{(6.640 - 2.249) - 5.118}{58.947 : 12} \times 100\% \\ &= \frac{- 727}{4.912,25} \times 100\% \\ &= - 14,79 \% \end{aligned}$$

Perhitungan tahun 2014:
(angka dalam miliar rupiah)

$$\begin{aligned} \text{NOM} &= \frac{(6.503 - 2.613) - 5.544}{61.766 : 12} \times 100\% \\ &= \frac{- 1654}{5.147,17} \times 100\% \\ &= - 32,13 \% \end{aligned}$$

Perhitungan tahun 2015:
(angka dalam miliar rupiah)

$$\begin{aligned} \text{NOM} &= \frac{(6.913 - 2.551) - 5.577}{65.087 : 12} \times 100\% \\ &= \frac{- 1215}{5.423,9} \times 100\% \\ &= - 22,40 \% \end{aligned}$$

Perhitungan tahun 2016:
(angka dalam miliar rupiah)

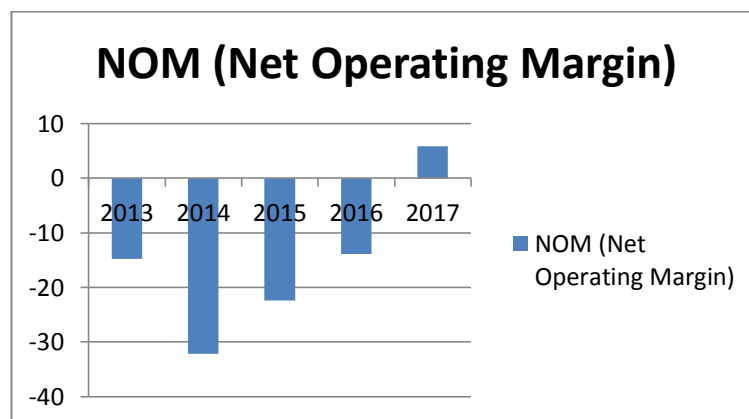
$$\begin{aligned} \text{NOM} &= \frac{(7.331 - 2.444) - 5.732}{72.968 : 12} \times 100\% \\ &= \frac{- 845}{6.080,7} \times 100\% \\ &= - 13,89 \% \end{aligned}$$

Perhitungan tahun 2017:
(angka dalam miliar rupiah)

$$\begin{aligned} \text{NOM} &= \frac{(7.493 - 2.645) - 4.457}{79.737 : 12} \times 100\% \\ &= \frac{391}{6.644,75} \times 100\% \\ &= 5,88 \% \end{aligned}$$

Tabel.4.8 Peringkat Net Operating Margin (NOM)

Periode	NOM (%)	Peringkat	Keterangan
2013	-14,79 %	5	Tidak Sehat
2014	-32,13 %	5	Tidak Sehat
2015	-22,40 %	5	Tidak Sehat
2016	-13,89 %	5	Tidak Sehat
2017	5,88 %	1	Sangat Sehat



F. Tingkat Kesehatan Bank ditinjau dari Aspek Capital Tahun 2013-2017

Rasio ini menilai modal yang dimiliki oleh bank berdasarkan kepada kewajiban penyediaan modal minimum bank. Yang didasarkan kepada CAR (*Capital Adequacy Ratio*) yang telah ditetapkan BI. Perbandingan Rasio CAR adalah Rasio Modal terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR). Dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal (Modal 1 + Modal 2)}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR)}} \times 100\%$$

Tabel. 4.9 Perhitungan *Capital Adequacy Ratio*
(Dalam Jutaan)

Tahun	Modal 1	Modal 2	ATMR	CAR
2013	4.391.216	953.685	37.904.941	14,10%
2014	4.428.068	900.261	37.746.024	14,12%
2015	4.856.611	1.330.779	48.146.553	12,85%
2016	6.109.151	832.851	49.555.918	14,01%
2017	6.943.575	900.550	49.350.184	15,89%

Sumber: data Sekunder yang diolah Peneliti

Perhitungan tahun 2013:
(angka dalam juta rupiah)

$$\begin{aligned} \text{CAR} &= \frac{(4.391.216 + 953.685)}{37.904.941} \times 100\% \\ &= \frac{5.344.901}{37.904.941} \times 100\% \\ &= 14,10\% \end{aligned}$$

Perhitungan tahun 2014:
(angka dalam juta rupiah)

$$\begin{aligned} \text{CAR} &= \frac{(4.428.068 + 900.261)}{37.904.941} \times 100\% \\ &= \frac{5.328.329}{37.746.024} \times 100\% \\ &= 14,12\% \end{aligned}$$

Perhitungan tahun 2015:
(angka dalam juta rupiah)

$$\begin{aligned} \text{CAR} &= \frac{(4.856.611 + 1.330.779)}{48.146.553} \times 100\% \\ &= \frac{6.187.390}{48.146.553} \times 100\% \\ &= 12,85\% \end{aligned}$$

Perhitungan tahun 2016:
(angka dalam juta rupiah)

$$\begin{aligned}\text{CAR} &= \frac{(6.109.151 + 832.851)}{49.555.918} \times 100\% \\ &= \frac{6.942.002}{49.555.918} \times 100\% \\ &= 14,01\%\end{aligned}$$

Perhitungan tahun 2017:
(angka dalam juta rupiah)

$$\begin{aligned}\text{CAR} &= \frac{(6.943.575 + 900.550)}{49.350.184} \times 100\% \\ &= \frac{7.844.125}{49.350.184} \times 100\% \\ &= 15,89\%\end{aligned}$$

Tabel. 4.10 Peringkat CAR (*Capital Adequacy Ratio*)

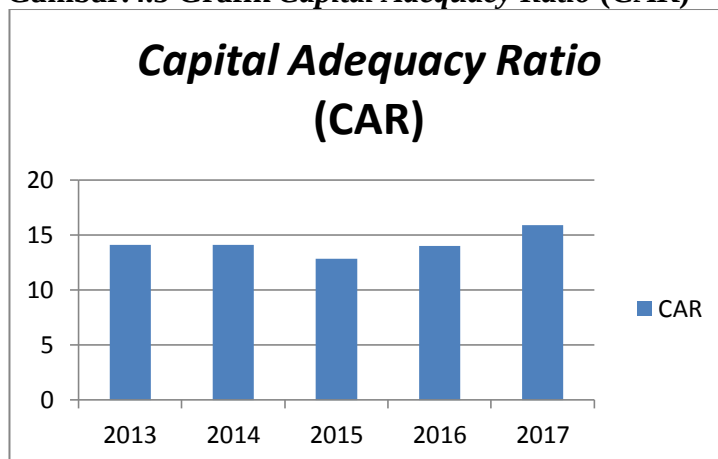
Periode	CAR (%)	Peringkat	Keterangan
2013	14,10%	1	Sangat Sehat
2014	14,12%	1	Sangat Sehat
2015	12,85 %	1	Sangat Sehat
2016	14,01%	1	Sangat Sehat
2017	15,89%	1	Sangat Sehat

Sumber: Data Sekunder yang diolah Peneliti

Berdasarkan hasil analisis perhitungan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) diatas menunjukkan bahwa CAR Bank Syariah Mandiri pada 5 periode (2013-2017) diketahui nilai persentase CAR pada tahun 2013 sebesar 14,10%, tahun 2014 sebesar 14,12%, pada tahun 2015 sebesar 12,85%, pada tahun 2016 sebesar 14.01% dan pada tahun 2017 sebesar 15,89%. Hal ini menunjukkan bahwa CAR Bank Syariah Mandiri pada 5 periode 2013-2017 berada pada peringkat 1 dengan keterangan sangat sehat, yang artinya Bank memiliki kualitas dan modal yang sangat mencukupi atau memadai terhadap

profil resikonya, yang disertai dengan pengelolaan permodalan yang sangat kuat sesuai dengan karakteristik dan skala usaha Bank. Kenaikan nilai CAR terjadi pada tahun 2013 ke 2014 sebesar 0,02% kemudian nilai CAR pada tahun selanjutnya mengalami penurunan sebesar 1,27% pada tahun 2014 ke 2015, pada tahun selanjutnya mengalami kenaikan sebesar 1,16% tahun 2015 ke 2016 dan sebesar 1,88% pada tahun 2016 ke 2017, tetapi walaupun demikian persentase CAR 5 periode ini selalu berada pada peringkat satu dengan keterangan sangat sehat. Dapat dilihat grafik dibawah ini

Gambar.4.5 Grafik *Capital Adequacy Ratio* (CAR)



Penetapan Peringkat Komposit Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Syariah Mandiri dengan metode RGEC.

Tabel. 4.11 Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Syariah Mandiri Periode 2013

Faktor Komponen	Rasio	%Rasio	Peringkat	Kriteria	Keterangan
<i>Risk Profile</i>	NPF	4,19	2	Sehat	Sehat
	FDR	89,37	3	Cukup Sehat	
<i>Earning</i>	ROA	16,58	1	Sangat Sehat	Cukup Sehat
	NOM	-14,79	5	Tidak Sehat	
<i>Capital</i>	CAR	14,10	1	Sangat Sehat	Sangat Sehat
Peringkat Komposit			Sehat		

Sumber: Data Sekunder yang diolah Peneliti

Tingkat kesehatan PT Bank Syariah Mandiri pada tahun 2013 dapat dikatakan menggambarkan kondisi bank yang secara umum baik atau sehat, sehingga ini dianggap mampu menghadapi pengaruh buruk atau negative yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya, namun dari kelima Rasio diatas ada salah satu rasio memiliki peringkat 5 dengan kriteria tidak sehat tetapi walaupun demikian penilaian tingkat kesehatan Bank Syariah Mandiri Periode 2013 dapat disimpulkan sehat karena dari kelima rasio tersebut empat diantaranya memiliki peringkat yang dikategorikan sehat dan secara umum baik. Apabila terdapat kelemahan maka secara umum kelemahan tersebut kurang signifikan.

Tabel. 4.12 Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Syariah Mandiri Periode 2014

Faktor Komponen	Rasio	%Rasio	Peringkat	Kriteria	Keterangan
<i>Risk Profile</i>	NPF	5,07	3	Cukup Sehat	Sehat
	FDR	82,13	2	Sehat	
<i>Earning</i>	ROA	1,97	1	Sangat Sehat	Cukup Sehat
	NOM	-32,13	5	Tidak Sehat	
<i>Capital</i>	CAR	14,12	1	Sangat Sehat	Sangat Sehat
Peringkat Komposit			Sehat		

Sumber: Data Sekunder yang diolah Peneliti

Tingkat kesehatan PT Bank Syariah Mandiri pada tahun 2014 dapat dikatakan menggambarkan kondisi bank yang secara umum baik atau sehat, sehingga ini dianggap mampu menghadapi pengaruh buruk atau negative yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya namun dari kelima Rasio diatas ada salah satu rasio memiliki peringkat 5 dengan kriteria tidak sehat tetapi walaupun demikian penilaian tingkat kesehatan Bank Syariah Mandiri Periode 2014 dapat disimpulkan sehat karena dari kelima rasio tersebut empat diantaranya memiliki peringkat yang dikategorikan sehat dan secara umum baik. Apabila terdapat kelemahan maka secara umum kelemahan tersebut kurang signifikan.

Tabel. 4.13 Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Syariah Mandiri Periode 2015

Faktor Komponen	Rasio	%Rasio	Peringkat	Kriteria	Keterangan
<i>Risk Profile</i>	NPF	4,85	2	Sehat	Sehat
	FDR	82,25	2	Sehat	
<i>Earning</i>	ROA	6,38	1	Sangat Sehat	Cukup Sehat
	NOM	-22,40	5	Tidak Sehat	
<i>Capital</i>	CAR	12,85	1	Sangat Sehat	Sangat Sehat
Peringkat Komposit			Sehat		

Sumber: Data Sekunder yang diolah Peneliti

Tingkat kesehatan PT Bank Syariah Mandiri pada tahun 2015 dapat dikatakan menggambarkan kondisi bank yang secara umum baik atau sehat, sehingga ini dianggap mampu menghadapi pengaruh buruk atau negative yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya namun dari kelima Rasio diatas ada salah satu rasio memiliki peringkat 5 dengan kriteria tidak sehat tetapi walaupun demikian penilaian tingkat kesehatan Bank Syariah Mandiri Periode 2015 dapat disimpulkan sehat karena dari kelima rasio tersebut empat diantaranya memiliki peringkat yang dikategorikan sehat dan secara umum baik. Apabila terdapat kelemahan maka secara umum kelemahan tersebut kurang signifikan.

Tabel. 4.14 Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Syariah Mandiri Periode 2016

Faktor Komponen	Rasio	%Rasio	Peringkat	Kriteria	Keterangan
<i>Risk Profile</i>	NPF	3,12	2	Sehat	Sehat
	FDR	79,46	2	Sehat	
<i>Earning</i>	ROA	6,62	1	Sangat Sehat	Cukup Sehat
	NOM	-13,89	5	Tidak Sehat	
<i>Capital</i>	CAR	14,01	1	Sangat Sehat	Sangat Sehat
Peringkat Komposit			Sehat		

Sumber: Data Sekunder yang diolah Peneliti

Tingkat kesehatan PT Bank Syariah Mandiri pada tahun 2016 dapat dikatakan menggambarkan kondisi bank yang secara umum baik atau sehat, sehingga ini dianggap mampu menghadapi pengaruh buruk atau negative yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya namun dari kelima Rasio diatas ada salah satu rasio memiliki peringkat 5 dengan kriteria tidak sehat tetapi walaupun demikian penilaian tingkat kesehatan Bank Syariah Mandiri Periode 2016 dapat disimpulkan sehat karena dari kelima rasio tersebut empat diantaranya memiliki peringkat yang dikategorikan sehat dan secara umum baik. Apabila terdapat kelemahan maka secara umum kelemahan tersebut kurang signifikan.

Tabel. 4.15 Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Syariah Mandiri Periode 2017

Faktor Komponen	Rasio	%Rasio	Peringkat	Kriteria	Keterangan
<i>Risk Profile</i>	NPF	2,70	2	Sehat	Sehat
	FDR	77,77	2	Sehat	
<i>Earning</i>	ROA	6,41	1	Sangat Sehat	Sangat Sehat
	NOM	5,88	1	Sangat Sehat	
<i>Capital</i>	CAR	15,89	1	Sangat Sehat	Sangat Sehat
Peringkat Komposit			Sangat Sehat		

Sumber: Data Sekunder yang diolah Peneliti

Tingkat kesehatan PT Bank Syariah Mandiri pada tahun 2017 dapat dikatakan menggambarkan kondisi bank yang secara umum sangat baik atau sangat sehat, sehingga ini dianggap mampu menghadapi pengaruh buruk atau negative yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya terlihat dari peringkat faktor-faktor penilaian, antara lain profil risiko, penerapan GCG, rentabilitas, dan permodalan yang secara umum baik. Apabila terdapat kelemahan maka secara umum kelemahan tersebut kurang signifikan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data laporan keuangan pada PT Bank Syariah Mandiri pada periode 2013 sampai 2017, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Nilai *Risk Profile* yang terdiri dari NPF DAN FDR. Nilai NPF pada tahun 2013 sebesar 4,19%, tahun 2014 sebesar 5,07%, tahun 2015 sebesar 4,85%, tahun 2016 sebesar 3,12%, dan pada tahun 2017 sebesar 2,70%. Hal ini menunjukkan bahwa NPF pada tahun 2013-2017 berada pada peringkat 2 yang dikategorikan sehat kecuali pada tahun 2014 menurun di peringkat 3 yang dikategorikan cukup sehat. Nilai FDR pada tahun 2013 sebesar 89,37%, tahun 2014 sebesar 82,13%, pada tahun 2015 sebesar 82,25%, tahun 2016 sebesar 79,46%, dan pada tahun 2017 sebesar 77,77%. Hal ini menunjukkan bahwa FDR pada tahun 2013 berada pada peringkat 3 dengan kategori cukup sehat dan 2014-2017 berada pada peringkat 2 dengan kategori sehat.
2. Nilai *Earning* yang terdiri dari ROA dan NOM. Nilai ROA pada tahun 2013 sebesar 16,58%, tahun 2014 sebesar 1,97%, tahun 2015 sebesar 6,38%, tahun 2016 sebesar 6,62%, dan tahun 2017 sebesar 6,41%. Hal ini menunjukkan bahwa ROA pada tahun 2013-2017 berada pada peringkat 1

yang dikategorikan sangat sehat. Nilai NOM pada tahun 2013 sebesar -14,79%, tahun 2014 sebesar -32,13%, tahun 2015 sebesar -22,40%, tahun 2016 sebesar -13,89%, dan pada tahun 2017 sebesar 5,88%. Hal ini menunjukkan bahwa NOM pada tahun 2013-2016 berada pada peringkat 5 dengan kategori tidak sehat kemudian pada tahun 2017 meningkat menjadi peringkat 1 dengan kategori sangat sehat.

3. Nilai *Capital* pada tahun 2013 sebesar 14,10%, tahun 2014 sebesar 14,12%, tahun 2015 sebesar 12,85%, pada tahun 2016 sebesar 14,01%, dan pada tahun 2017 sebesar 15,89%. Hal ini menunjukkan bahwa CAR pada tahun 2013-2017 berada pada peringkat 1 yang dikategorikan sangat sehat.

Jadi dapat disimpulkan bahwa peringkat komposit kesehatan Bank pada PT Bank Syariah Mandiri pada tahun 2013 sampai 2016 dalam keadaan sehat dan tahun 2017 dalam keadaan sangat sehat.

B. Saran-Saran

1. Bagi PT Bank Syariah Mandiri hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai tolak ukur untuk melihat suatu keadaan perusahaan dimana keadaan rasio keuangan yang dikategorikan sangat sehat agar dapat dipertahankan dan yang kurang agar dapat ditingkat lagi agar kepercayaan masyarakat terhadap bank tersebut tetap terjaga.
2. Bagi IAIN Curup khususnya untuk lingkup akademik diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan literatur pustaka atau

referensi guna pengembangan ilmu perbankan syariah khususnya dalam analisis laporan keuangan dan sebagai literatur guna penelitian lanjutan dengan domain penelitian yang sama.

3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan bisa menggunakan cakupan yang lebih luas dalam penelitian tentang penilaian kesehatan bank dengan menggunakan indikator rasio keuangan lainnya pada pengukuran tingkat kesehatan bank dengan metode yang terbaru sesuai dengan Surat Edaran dari Otoritas Jasa Keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Arviyan. 2010. *Islamic Banking*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Arifin, Zainal. 2011. *Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Pendekatan RGEC (Risk Profile Governance, Earning, Capital)*. Malang: Universitas Brawijaya.
- Arifin, Zainul. 2009. *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah*. Jakarta: Azkia Publisher.
- Artyka, Nur. 2015. *Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode RGEC Pada Bank Rakyat Indonesia (PERSERO), Tbk Periode 2011-2013*. Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta.
- Emilia. 2017. *Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dngan Metode RGEC Pada PT. BNI Syariah*. Palembang : UIN Raden Fatah.
- Giharto, Muh. H Isriani Hardini. 2007. *Perbankan Syariah*. Bandung: MARJA.
- Hasibuan, Malayu S.P. 2008. *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: Bumi Askara.
- Hasan, Iqbal. 2017. *Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Metode RGEC pada PT Bank Bukopin Periode 2013-2015*. Curup: Sekolah Tinggi Agama Islam Curup.
- Hasibuan, Malayu S.P. 2009. *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: PT Bumi Askara.
- Judiseno, Rimsy K. 2005. *Sistem Moneter dan Perbankan di Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Umum.
- Kusuma, Hadri. 2002. *Manajemen Keuangan Lanjutan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Lasta, Heidy Arrvida. 2015. *Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan menggunakan Pendekatan RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital) PT Bank Rakyat Indonesia,Tbk Periode 2011-2013*. Malang : Universitas Brawijaya.
- Marwanto. 2011. *Analisis Komparatif Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional dengan Metode Risk Profile, Good Corporate, Earning dan Capital (RGEC)*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Muhammad. 2005. *Manajemen Bank Syariah*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.

- Setiawan. 2016. *Perbedaan Kinerja Keuangan Bank dengan menggunakan Metode CAMEL dan RGEC sebelum dan sesudah Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011*. Lampung: Unila.
- Soemitra, Andri. 2009. *Bank & Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sulhan, Muhammad. 2008. *Manajemen Bank Konvensional dan Syariah*. Malang: UIN-Malang Press.
- Sutanto, Herry. 2003. *Manajemen Pemasaran Bank Syariah*. Bandung: Pustaka Setia.
- Syafi'I, Muhammad. 2009. *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah*. Jakarta: Pustaka Alvabet.
- Tuti Alawiyah. 2016. *Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode RGEC pada Bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Umam, Khotibul. 2009. *Trend Pembentukan Bank Umum Syariah*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Wirdyaningsih. 2007. *Bank dan Asuransi Islam di Indonesia*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- <https://www.syariahmandiri.co.id/tentang-kami/cpmpany-report/annual-report> ,
(Lihat: AR-BSM-2015-Lap-Manajemen, Annual Report 2015 Laporan Manajemen)
- <https://www.syariahmandiri.co.id/tentang-kami/profil-perusahaan>
- <https://www.syariahmandiri.co.id/tentang-kami/company-report/annual-report>,
(Lihat: AR-BSM-2015-Lap-Manajemen)
- <https://www.syariahmandiri.co.id/tentang-kami/struktur-organisasi>
- <http://www.syariahmandiri.co.id/tentang-kami/visi-misi>
- <https://www.syariahmandiri.co.id/tentang-kami/company-report/annual-report>,
(Lihat: AR-BSM-2015-Lap-Manajemen)
- <https://www.google.co.id/amp/www.kangerik.id/mengenal-jasa-dan-prpduk-bank-syariah-mandiri/amp/>

PROFIL PENULIS

Nama : Lusiana Sapitri

Tempat Lahir : Curup

Tanggal Lahir : 13 Mei 1996

Agama : Islam

Golongan Darah : O

Anak Ke : 1 (Pertama)

Saudara : 2 (Dua)

Nama Orang Tua

Ayah : Suhar Lambang (Alm)

Ibu : Fauzia Wati

Alamat : Jln. SMKN 2 Rejang Lebong rt/rw 010/004 Talang Ulu Curup Timur

Riwayat Pendidikan

TK : Al-Quran Rabby Radhiyya

SD : SD Negeri 102 Curup

SMP : SMP Negeri 1 Curup Kota

SMA : SMA Negeri 1 Curup Timur

Nomor HP/WA : 0896 0948 4653

E-mail : Lusianasapitri0@gmail.com